

**PENGARUH KEMAMPUAN GURU DALAM PENGELOLAAN
KELAS DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI
BELAJAR EKONOMI SISWA DI SMA NEGERI 43 JAKARTA**

**PUPUH MEGAWATI
8125072727**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2012**

**INFLUENCE OF ABILITY TEACHERS IN CLASSROOM
MANAGEMENT AND STUDY INTEREST TO STUDY
ACHIEVEMENT OF ECONOMICS STUDENTS AT SENIOR
HIGH SCHOOL 43 JAKARTA.**

**PUPUH MEGAWATI
8125072727**



**Scripton Submitted as Part Fulfillment of the Requirement for Bachelor
Degree in Economic Education**

**STUDY PROGRAM OF ECONOMIC
CONCENTRATION IN ECONOMIC AND COOPERATIVE
DEPARTEMENT OF ECONOMIC AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMIC
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2012**

ABSTRAK

PUPUH MEGAWATI. *Pengaruh Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 43 Jakarta.* Skripsi, Jakarta: Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kemampuan guru dalam pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar ekonomi siswa, pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa, serta pengaruh kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan terhitung sejak bulan November 2011 sampai Desember 2011. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 43 Jakarta tahun ajaran 2011 / 2012 yaitu sebanyak 230 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 30% dari populasi yaitu berjumlah 69 orang dengan mengambil sekitar 12 orang tiap kelas menggunakan metode teknik acak proposional (*proposional random sampling*). Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan korelasional menggunakan data ex post facto. Data yang digunakan dan dikumpulkan adalah data yang dihasilkan dari penyebaran angket untuk variabel X1 dan X2 yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dan untuk variabel Y menggunakan data dokumentasi. Pengolahan data menggunakan program SPSS 19.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan minat belajar tergolong rendah dan dari hasil analisis regresi diketahui (1) Terdapat pengaruh kemampuan guru dalam pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar ekonomi siswa, (2) Terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa, (3) Terdapat pengaruh kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Prestasi belajar ekonomi siswa dapat dijelaskan oleh variabel bebas (kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan minat belajar) sebesar 33,9% sedangkan sisanya 66,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan dan parsial antara kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Saran yang dapat diberikan (1) Prestasi belajar ekonomi siswa dapat meningkat jika seorang guru sudah memiliki kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dengan baik. Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dapat dikatakan baik bila guru mampu menuntut tanggung jawab siswa dengan cara menyuruh siswa untuk mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh temannya agar setiap siswa mempunyai tanggung jawab masing-masing. Selanjutnya, menuntut tanggung jawab siswa juga dapat dilakukan dengan cara mengontrol siswa terhadap tugas-tugas yang sedang dikerjakan oleh siswa. Hal ini akan membuat siswa mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan baik sehingga akan meningkatkan prestasi belajar siswa. (2) Prestasi belajar siswa dapat meningkat jika minat belajar yang dimiliki oleh siswa tinggi. Guru hendaknya mampu meningkatkan minat belajar siswa dengan cara membangkitkan perhatian siswa untuk menyimak penjelasan materi yang sedang dilakukan. Perhatian siswa dapat ditimbulkan melalui cara mengajar yang dilakukan oleh seorang guru.

ABSTRACT

PUPUH MEGAWATI. *Influence of Ability Teachers in Classroom Management and Study Interest to Study Achievement of Economics Students at Senior High School 43 Jakarta.* Script, Jakarta: Economics Education Program, Economics and Cooperative Education Concentration, Economics Majors and the Administration, Faculty of Economics, State University of Jakarta 2012.

The purpose of this research is to know the influence of ability teachers in classroom management to the study achievement of economics students, the influence of study interest to the study achievement of economics students, and influence of ability teachers in classroom management and study interest to study achievement of economics students.

This research has done from during two month since November until Desember 2011. The population research was all students in class X at Senior High School 43 Jakarta academic year 2011/2012 as much as 230 peoples. Samples are used as much as 30% of the population that is 69 peoples by take 12 people each class use the method of propotional random sampling. The research method used is survey method with the correlational approach use ex post facto data. The data collected is used and data generated from distributing a questionnaire to the variables X1 and X2 that have been tested for validity and reliability and Y variables used documentation data. The processing of data used SPSS 19.0. The result oh this research show that ability teachers in classroom management and study interest is low and the regression analysis result are known (1) There are influences of ability teachers in classroom management to the study achievement of economics students, (2) There are influences of study interest to the study achievement of economics students, (3) There are influences of ability teachers in classroom management and study interest to study achievement of economics students. Study achievement of economics students can be explained by the independent variable (the ability teachers in classroom management and study interest) amounted to 33,9% while the remaining 66,1% influenced by other factors is not examined.

Based on these result, it can be concluded that there is a simultaneous and partial influence among ability teachers in classroom management and study interest to study achievement of economics students. The suggestion can be give (1) Study achievement of economics students can be improved if a teacher already has the ability teachers in classroom management as well. The ability teachers in classroom management can be said to be good if teachers are able to sue the responsibility of students by having students to oversee the activities carried out by a friend that every student has the responsibility of each. Futhermore, demand student responsibility can also be done by controlling the students to the tasks being done by students. This will make the student has the responsibility to complete the task so well that it will improve study achievement. (2) Study achievement can increase if interest of study have the student is high. Teacher should be able to increase study interest by arouse the attention of students to listen the explanation of matter that is being done. Attention student can be brought about through the way teaching is done by a teacher.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Januari 2012

Yang Membuat Pernyataan



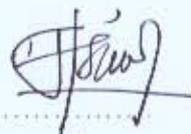
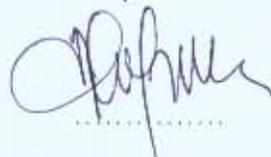
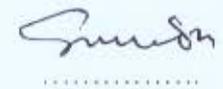
NIM. 8125072727

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi

Dra. Nurahma Hajat, M.Si
IP. 195310021985032001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si</u> NIP. 19720114 199802 2 001	Ketua		2 Feb'2012
2. <u>Dr. Haryo Kuncoro, SE, M.Si</u> NIP. 19700207 200812 1 001	Sekretaris		3 Feb'2012
3. <u>Dra. Rd. Tuty Sariwulan, M.Si</u> NIP. 19580722 198603 2 00 1	Penguji		3/2 '12
4. <u>Dr. I Ketut R Sudiarditha, M.Si</u> NIP. 19530320 198203 2 00 1	Pembimbing I		2 Feb'2012
5. <u>Dicky Iranto, SE, M.SE</u> NIP. 1710612 200112 1 001	Pembimbing II		2 Feb'2012

Tanggal Lulus : 30 Januari 2012

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Bermimpilah apa yang akan kamu inginkan. Lakukan sesuatu untuk dapat menggapai mimpi itu. Percayalah bahwa mimpi itu pasti akan terwujud dengan NIAT, DOA DAN USAHA.

Jangan takut akan kegagalan, karena kegagalan yang terbesar adalah jika kita tidak pernah mencoba.

Keep Spirit for all Activities.. Get the
Best Result.. FIGHTING!!!!

Skripsi ini aku persembahkan untuk Bapak, Mamah

Kakak, Adik, Keluargaku tercinta

dan Orang Terkasih

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi di SMA N 43 Jakarta.

Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini atas dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. I Ketut R. Sudiardhita, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bantuan bimbingan materi, arahan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
2. Dicky Iranto, SE, M.SE, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran, arahan dan bimbingan metodologi dalam penulisan skripsi ini.
3. Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si, sebagai Koordinator Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi yang banyak memberikan motivasi dan arahan.
4. Dr. Saparuddin M.Si, selaku Kaprodi Pendidikan Ekonomi.
5. Ari Saptono, SE, M.Pd selaku Kajur Ekonomi dan Administrasi.
6. Dra. Hj. Nurrahma Hajat, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi.

7. Seluruh Dosen-Dosen Fakultas Ekonomi khususnya Dosen Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi yang telah memberikan berbagai hal kepada penulis.
8. Bapak Malik Samali selaku Kepala Sekolah SMA N 43 Jakarta dan Bapak Yudi Sofyan selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum yang telah membantu dalam memberikan saran dan data-data penelitian.
9. Kedua orang tua penulis, Bapak dan Mamah serta Mba Mira, Agung, Aam, Yola, Mas Yan, Bie 'Akbar' tersayang yang selalu memberikan semangat dan bantuan baik dari segi moril maupun materiil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku, Tante Dwi, Tante Tuti 'utuy', Iis, Ica 'icut', April, Bebi Mua, dan seluruh teman-teman Ekop Reg 2007 yang telah memberikan semangat dan dorongan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada rekan-rekan serta pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna sehingga memungkinkan untuk diadakan penelitian lanjutan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak yang memerlukan bahan referensi.

Jakarta, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL PENELITIAN	i
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN ORIGINALITAS	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Kegunaan Penelitian	9

BAB II PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis	10
1. Prestasi Belajar Ekonomi	10
2. Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas	21
3. Minat Belajar	37
4. Review Penelitian Terdahulu	49
B. Kerangka Berpikir	52

C. Perumusan Hipotesis	53
------------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
C. Metode Penelitian	56
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	57
E. Instrumen Penelitian	58
1. Prestasi Belajar	59
2. Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas	59
3. Minat Belajar	64
F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel	68
G. Teknik Analisis Data	69
1. Persamaan Regresi	69
2. Uji Persyaratan Analisis	70
3. Uji Hipotesis	71
4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi	72
5. Uji Koefisien Determinasi	74

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	75
1. Data Variabel Y	75
2. Data Variabel X1	77
3. Data Variabel X2	82
B. Analisis Data	86
1. Persamaan Regresi	86
2. Uji Persyaratan Analisis	87
3. Uji Hipotesis	90
4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi	92
5. Uji Koefisien Determinasi	94
C. Interpretasi Hasil Penelitian	95

D. Keterbatasan Penelitian	98
----------------------------------	----

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	100
B. Implikasi	101
C. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA	103
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	106
----------------------	------------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
I.1	Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Ekonomi.....	6
III.1	Teknik Pengambilan Sampel.....	58
III.2	Indikator-Indikator Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas	61
III.3	Skala Penilaian Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas	62
III.4	Indikator-Indikator Minat Belajar	65
III.5	Skala Penilaian Minat Belajar	66
IV.1	Distribusi Frekuensi Variabel Y	75
IV.2	Distribusi Frekuensi Variabel X1	78
IV.3	Perhitungan Skor Indikator Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas	80
IV.4	Perhitungan Skor Sub Indikator Kemampuan Guru dalam Kelas	81
IV.5	Distribusi Frekuensi Variabel X2	82
IV.6	Perhitungan Skor Indikator Minat Belajar.....	84
IV.7	Perhitungan Skor Sub Indikator Minat Belajar	85
IV.8	Koefisien Regresi Linier.....	86
IV.9	Uji Normalitas Data.....	88
IV.10	ANOVA.....	92
IV.11	Koefisien Korelasi Parsial	93
IV.12	Summary.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
IV.1	Grafik Histogram Variabel Y	76
IV.2	Grafik Histogram X1	79
IV.3	Grafik Histogram x2	83
IV.4	Normal Probability Plot.....	89
IV.5	Scatterplot of Residual untuk Uji Linearitas	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Surat Izin Penelitian	106
2	Surat Keterangan Penelitian.....	107
3	Angket Uji Coba Penelitian Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas	108
4	Angket Uji Coba Minat Belajar	111
5	Skor Uji Coba Instrumen Variabel X1	113
6	Perhitungan Analisis Butir Variabel X1	115
7	Data Perhitungan Validitas Variabel X1	116
8	Perhitungan Kembali Data Uji Coba Setelah Validitas Variabel X1	117
9	Rekapitulasi Data Validitas Variabel X1	119
10	Perhitungan Varians Butir, Varians Total dan Uji Reliabilitas Variabel X1	120
11	Skor Uji Coba Instrumen Variabel X2.....	121
12	Perhitungan analisis butir Variabel X2	123
13	Data Perhitungan Validitas Variabel X2.....	124
14	Perhitungan Kembali Data Uji Coba Setelah Validitas Variabel X2	125
15	Rekapitulasi Data Validitas Variabel X2	127
16	Perhitungan Varians Butir, Varians Total dan Uji Reliabilitas Variabel X2	128
17	Angket Penelitian Final Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas.....	129
18	Angket Penelitian Final Minat Belajar.....	132
19	Data Penelitian Variabel X1.....	134
20	Data Penelitian Variabel X2.....	136

21	Rekapitulasi Data Variabel Bebas dan Terikat	138
22	Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram X1	140
23	Grafik Histogram Variabel X1	141
24	Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram X2	142
25	Grafik Histogram Variabel X2.....	143
26	Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Y	144
27	Grafik Histogram Variabel Y.....	145
28	Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Simpangan Baku.....	146
29	Perhitungan Indikator yang Dominan Variabel X1	147
30	Perhitungan Sub Indikator yang Dominan Variabel X1	148
31	Perhitungan Indikator yang Dominan Variabel X2	150
32	Perhitungan Sub Indikator yang Dominan Variabel X2	151
33	Analisis Data menggunakan Progam SPSS 19	153
34	Tabel Nilai r Product Moment	157
35	Tabel Distribusi t.....	158
36	Tabel Distribusi F.....	159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kelangsungan hidup dan kemajuan suatu negara. Hal ini dikarenakan dengan adanya pendidikan akan terbentuk manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Lembaga yang menjadi acuan baik atau buruknya kualitas pendidikan di Indonesia adalah sekolah. Lembaga pendidikan ini diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sekolah sebagai pendidikan formal merupakan sarana sosialisasi kedua setelah rumah. Perkembangan sekolah harus disesuaikan dengan tuntutan zaman yaitu kemajuan IPTEK yang semakin pesat.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dilakukan melalui proses belajar mengajar yang keberhasilannya ditentukan oleh prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil maksimal dari suatu pekerjaan atau kecakapan untuk menambah pengetahuan atau tingkat penguasaan yang dicapai siswa setelah melalui proses belajar mengajar. Prestasi belajar dapat dilihat melalui nilai yang tertera dalam raport yang menunjukkan kecakapan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Prestasi belajar yang diperoleh setiap siswa berbeda-beda karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Abu Ahmadi “faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi

belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal.”¹ Faktor internal antara lain sikap, bakat, kebiasaan belajar, minat belajar, kebutuhan, motivasi belajar, emosi dan penyesuaian diri. Sedangkan faktor eksternal antara lain kemampuan guru, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.

Minat belajar merupakan faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar dan mempunyai peranan penting serta mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Siswa yang berminat terhadap pelajaran akan berusaha belajar lebih giat dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat. Menurut Usman, “kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat siswa dalam belajar.”² Oleh karena itu, dengan adanya minat belajar pada siswa akan dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif sehingga menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi lebih bagus.

Seorang siswa yang menaruh minat pada suatu pelajaran pasti mempunyai rasa senang, perhatian yang lebih dan ketertarikan untuk menyimak penjelasan dari guru. Akan tetapi dalam kenyataan yang ada saat ini, banyak siswa yang belajar tanpa disertai minat belajar sehingga menyebabkan prestasi belajarnya tidak bagus. Hal ini diungkapkan oleh Rukni Setyawati dalam penelitiannya yaitu “kenyataan yang ada saat ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang belajar tanpa disertai minat dan membuat prestasinya menjadi rendah.”³ Ada tidaknya minat

¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 138.

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 27.

³ Rukni Setyawati, “Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar”, *WAKAPENDIK*, Vol. 2, No.1, Februari 2006, h.1.

belajar siswa dapat dilihat pada waktu proses belajar mengajar sedang berlangsung. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan terlihat aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat belajar rendah, akan terlihat pasif dan merasa gelisah dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga menyebabkan prestasi belajarnya menjadi rendah pula.

Prestasi belajar siswa di sekolah juga ditentukan oleh faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal tersebut adalah kemampuan guru. Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar memberikan konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peran dan kemampuannya. Hal ini karena proses belajar mengajar dan prestasi belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Menurut kepala SMP 8 Yogyakarta, Pardi Hardisusanto mengungkapkan bahwa “minimnya kemampuan / kompetensi guru merupakan kendala utama bagi sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa”.⁴ Jika seorang guru telah memiliki kemampuan dalam mengajar maka keberhasilan dalam proses belajar mengajar akan tercapai.

Guru sebagai ujung tombak pendidikan secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Guru dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan cara menguasai kompetensi yang tercermin dalam sepuluh kompetensi guru. Kompetensi guru ini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru. Sepuluh kompetensi yang dimaksud antara lain:

⁴ Latief, *RSBI Kesulitan Cari Guru Berkualitas*, 2010, h.1 (<http://edukasi.kompas.com/read/2010/07/22/10284527/>) Diakses tanggal 31 Maret 2011.

Menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menggunakan landasan-landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.⁵

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kemampuan dalam pengelolaan kelas. Hal ini berarti guru tidak hanya dapat menguasai bahan ajar saja yang sifatnya teoritis, namun guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengelolaan kelas. Kemampuan dalam pengelolaan kelas yang dimiliki guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga akan dapat membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dengan maksimal.

Kemampuan pengelolaan kelas sering disebut sebagai kemampuan menguasai kelas. Maksudnya, seorang guru harus mampu mengontrol atau mengendalikan perilaku siswanya sehingga mereka terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan bertindak seorang guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Selain itu, dengan kemampuan pengelolaan kelas yang dimilikinya, guru dapat mengendalikan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi siswa di dalam kelas sehingga dapat membuat prestasi belajar siswa menjadi baik.

Pada kenyataan yang ada saat ini, menurut Muhammad Sjafrawi dalam penelitiannya mengatakan bahwa "masih banyak guru-guru/pengajar yang melakukan pengelolaan kelas yang tidak baik."⁶ Hal ini dikarenakan banyak guru

⁵ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 45.

⁶ Muhammad Sjafrawi, "Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Rangka Peningkatan Mutu PBM di SD", *Jurnal Sekolah Dasar*, Tahun 5, No. 2, November 1996, h. 81.

yang tidak bisa terampil menghadapi masalah dalam pengelolaan kelas. Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam pengelolaan kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

SMAN 43 Jakarta merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berstandar nasional (SSN). Sekolah ini terletak di kawasan Manggarai Jakarta Selatan. Sekolah ini dibuka tahun 1977 dengan nama SMA 26 Filial. Berdasarkan SK Mendikbud Nomor : 0189/0/1979 tanggal 3 September 1979, terhitung tanggal 1 April 1979 dinyatakan berdiri sendiri dengan nama SMA 43 Jakarta dan tahun 1980 merupakan tahun pertama menamatkan siswa-siswinya. SMAN 43 mempunyai visi yaitu menjadi lembaga pendidikan yang warganya bertaqwa, cerdas, sehat, mandiri, inovatif dan visioner. Selanjutnya misi dari sekolah ini yaitu (a) menerapkan sistem manajemen sekolah yang bersih, transparan, akuntabel dan profesional; (b) menerapkan sistem layanan pendidikan yang bermutu berpedoman pada 8 standar pendidikan nasional; (c) menciptakan budaya sekolah yang sportif, kreatif, menyenangkan dan penuh rasa kekeluargaan; (d) menciptakan kegiatan pembelajaran yang mandiri dan inovatif; dan (e) membangun kerja sama dengan pihak luar sekolah sesuai dengan tuntutan globalisasi.

Sekolah ini memiliki 18 (delapan belas) ruang kelas terdiri dari kelas X sampai dengan kelas XII yang masing-masing kelas kurang lebih berjumlah 35 orang. Tahun 2011 sekolah ini menduduki peringkat 72 se-DKI Jakarta dengan nilai rata-ratanya 7,52 pada tahun ajaran 2011/2012. Prestasi yang banyak diraih oleh sekolah ini berasal dari bidang non-akademik seperti seperti juara karate,

modern dance, gerak jalan dan lain sebagainya. Sampai saat ini, sekolah ini belum mampu meraih prestasi di bidang akademik karena siswa lebih tertarik dalam kegiatan non akademik.

Menurut pengamatan di lapangan dan informasi dari guru-guru, dari sekian banyak siswa yang ada di SMA Negeri 43 Jakarta ternyata masih banyak yang mengalami kesulitan belajarnya terutama dalam mata pelajaran ekonomi khususnya untuk siswa kelas X. Menurut salah satu guru bidang studi ekonomi, masih banyak siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru sehingga menyebabkan prestasi belajarnya menjadi kurang memuaskan. Pernyataan di atas dapat dibuktikan melalui tabel dibawah ini:

Tabel I.1
Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Ekonomi

No	Kelas	Nilai UTS	
		Rata-Rata Kelas	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
1	X.1	4,16	7,0
2	X.2	3,74	7,0
3	X.3	4,29	7,0
4	X.4	4,00	7,0
5	X.5	3,58	7,0
6	X.6	3,71	7,0
	Rata-Rata nilai UTS	3,91	

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2011

Berdasarkan tabel I.1 di atas, dapat terlihat bahwa nilai rata-rata hasil UTS semester ganjil untuk mata pelajaran ekonomi yakni 3,91.⁷ Hal ini berarti bahwa nilai ekonomi yang diraih oleh siswa banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yakni di bawah 7 walaupun selama ini sudah ada fasilitas-fasilitas sekolah yang diberikan guna mendukung sarana prasarana demi kelancaran dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, prestasi belajar memiliki banyak penyebab. Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan minat belajar merupakan faktor penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Seorang guru yang memiliki kemampuan pengelolaan kelas dengan baik akan dapat mengkondisikan suasana kelas dengan seefektif mungkin sehingga memperlancar kegiatan belajar mengajar dan ketika siswa sudah berminat untuk belajar, maka siswa akan lebih mudah untuk menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh bakat terhadap prestasi belajar ekonomi siswa?

⁷ SMA N 43 Jakarta, *Rekapitulasi Hasil Ulangan Tengah Semester 2*. (Jakarta: SMA N 43, 2011)

2. Apakah ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa?
3. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa?
4. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi siswa?
5. Apakah ada pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar ekonomi siswa?
6. Apakah ada pengaruh kemampuan guru dalam pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar ekonomi siswa?
7. Apakah ada pengaruh kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi di atas, ternyata masalah prestasi belajar ekonomi siswa memiliki penyebab yang sangat luas karena adanya keterbatasan dana dan waktu peneliti maka penelitian ini dibatasi hanya pada permasalahan “Pengaruh Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah ada Pengaruh Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 43 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di Perguruan Tinggi khususnya bidang Ilmu Kependidikan.
- b. Dengan Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya ilmu kependidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi guru SMA Negeri 43 Jakarta untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswanya.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam penanganan masalah pengaruh kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa di masa yang akan datang.



BAB II

PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Prestasi Belajar Ekonomi Siswa

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling utama dalam proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat dilihat melalui prestasi belajar yang telah diraih oleh peserta didik atau siswa. Prestasi belajar ini terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Oleh karena itu, sebelum masuk dalam pengertian prestasi belajar, peneliti akan membahas mengenai pemahaman istilah prestasi dan belajar. Di bawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian prestasi dan belajar menurut para ahli.

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti “hasil usaha.”⁸ Istilah prestasi menurut kamus ilmiah populer yang ditulis oleh Adi Satrio didefinisikan sebagai “hasil yang telah dicapai.”⁹ Menurut Purwadarminto prestasi adalah “pencapaian dari sesuatu.”¹⁰ Lebih jelasnya lagi menurut Mas’ud Hasan Abdul, prestasi adalah “apa yang telah dapat diciptakan, hasil

⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h.2.

⁹ Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer* (Jakarta: Visi 7, 2005), h. 467.

¹⁰ WJS Winkel Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h.767.

pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.”¹¹ Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah mengartikan istilah prestasi sebagai “hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok.”¹²

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan tersebut, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati dan diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Setelah membahas pengertian prestasi, selanjutnya akan dibahas mengenai definisi belajar. Belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan itu disebabkan karena kegiatan belajar hanya terjadi pada individu itu sendiri, tidak pada orang lain dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda. Perbedaan penampilan itu disebabkan karena setiap individu mempunyai karakteristik individual tersendiri. Menurut Thorndike, salah seorang pendiri aliran teori belajar tingkah laku yang dikutip oleh Hamzah B. Uno, mengemukakan teorinya bahwa:

Belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respon (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan, atau gerakan). Jelasnya menurut Thorndike, perubahan tingkah laku dapat berwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati) atau yang nonkonkret (tidak bisa diamati).¹³

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 21.

¹² *Ibid*, h. 19.

¹³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 11.

Maksud dari teori Thorndike adalah bahwa dengan belajar akan dapat menghasilkan sebuah respon melalui stimulus yang telah diberikan. Melalui proses belajar, tingkah laku seseorang akan mengalami perubahan. Perubahan tingkah laku ini berbentuk sesuatu yang dapat dilihat atau tidak dapat dilihat. Contohnya, di dalam belajar praktik, perubahan tingkah laku seseorang dapat dilihat secara konkret atau dapat diamati. Pengamatan ini dapat diwujudkan dalam bentuk gerakan yang dilakukan terhadap suatu objek yang akan dikerjakan. Seorang guru memerintahkan siswa untuk melakukan kegiatan praktik disebut sebagai stimulus dan siswa dengan menggunakan pemikirannya, melakukan kegiatan praktik disebut sebagai respons yang hasilnya dapat langsung diamati.

Menurut Cronbach yang dikutip oleh Sardiman mengatakan bahwa *“Learning is shown by a change in behavior as a result of experience.”*¹⁴ Artinya yaitu bahwa belajar ditunjukkan oleh perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Pendapat ini dipertegas oleh Harold Spears yang berpendapat bahwa *“learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.”*¹⁵ Artinya belajar adalah untuk mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti arah. Dari kedua definisi ini, maka dapat dijelaskan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi II* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 13.

¹⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h. 18.

kegiatan. Misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Thursan Hakim dalam bukunya yang berjudul *Belajar secara Efektif* juga mengemukakan definisi tentang belajar, yaitu:

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.¹⁶

Definisi belajar menurut Thursan Hakim menjelaskan bahwa belajar merupakan sebuah proses untuk mendapatkan perubahan di dalam diri seseorang. Perubahan ini dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti daya pikir, sikap, kebiasaan, pemahaman dan lain sebagainya. Jadi jika proses belajar tidak mengalami perubahan yang dapat meningkatkan kualitas serta kuantitas maka dapat dikatakan bahwa seseorang itu mengalami kegagalan dalam proses belajar.

Menurut Hilgard dan Bower dalam bukunya *Theories of Learning* yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, “belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam suatu situasi.”¹⁷ Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Slameto yang mendefinisikan bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu

¹⁶ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2005), h. 1.

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 84.

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”¹⁸

Maksud dari definisi tersebut yaitu belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku seseorang. Perubahan tingkah laku ini merupakan hasil dari pengalaman sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali. Akan tetapi tidak semua perubahan dapat dikatakan sebagai kegiatan belajar. Misalnya perubahan fisik yang dialami oleh seseorang seperti tangan seseorang bengkok karena tertabrak mobil. Perubahan seperti ini tidak dapat dikatakan ke dalam arti belajar. Demikian pula perubahan tingkah laku seseorang karena dalam keadaan mabuk bukan merupakan perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, kelelahan, penyakit, pengaruh obat-obatan, pertumbuhan dan perkembangan bukan termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

Sedangkan menurut R. Gagne yang dikutip oleh Slameto memberikan dua definisi belajar, yaitu:

- a. Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.
- b. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.¹⁹

Menurut S. Bloom seorang ahli pendidikan sebagai pencetus konsep taksonomi belajar menjelaskan bahwa belajar memiliki tiga ranah/matra yaitu

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.2.

¹⁹ *Ibid*, h. 13.

ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Masing-masing matra atau domain ini dirinci menjadi beberapa jangkauan kemampuan, yaitu:

- a. *Cognitive Domain* (Ranah kognitif)
 - 1) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan)
 - 2) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas)
 - 3) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan)
 - 4) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)
 - 5) *Evaluation* (menilai)
 - 6) *Application* (menerapkan)
- b. *Affective Domain* (Ranah afektif)
 - 1) *Receiving* (sikap menerima)
 - 2) *Responding* (memberikan respons)
 - 3) *Valuing* (nilai)
 - 4) *Organization* (organisasi)
 - 5) *Characterization* (karakterisasi)
- c. *Psychomotor Domain* (Ranah psikomotorik)
 - 1) *Initiatory level*
 - 2) *Pre-routine level*
 - 3) *Routinized level*²⁰

Ranah kognitif adalah perilaku yang merupakan proses berfikir atau perilaku yang termasuk hasil kerja otak. Contohnya yaitu seorang siswa menyebutkan definisi belajar, membedakan fungsi meja dan kursi, menjabarkan perilaku umum menjadi perilaku khusus dan sebagainya. Ranah afektif adalah perilaku yang dimunculkan seseorang sebagai pertanda kecenderungan untuk membuat pilihan atau keputusan untuk beraksi di dalam lingkungan tertentu. Beberapa contoh yang termasuk kawasan afektif yaitu menganggukan kepala sebagai tanda setuju, meloncat dengan muka berseri-seri sebagai tanda kegirangan, pergi ke gereja atau ke masjid sebagai perilaku orang yang beriman kepada Tuhan. Sedangkan ranah psikomotorik adalah perilaku yang dimunculkan oleh hasil kerja fungsi tubuh manusia. Ranah ini

²⁰ Sardiman, *op.cit*, h. 23.

berbetuk gerakan tubuh antara lain seperti berlari, melompat, melempar, berputar, memukul, menendang dan sebagainya.

Sejalan dengan Teori Bloom di atas, Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa “belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.”²¹ Maksud dari pengertian ini yaitu belajar merupakan kegiatan baik jiwa maupun raga untuk mendapatkan sebuah hasil berupa perubahan tingkah laku dalam interaksinya dengan lingkungan yang di dalamnya terdapat aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan pendapat dari beberapa pakar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan serta peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diberbagai bidang akibat melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungannya. Jika di dalam proses belajar tidak mendapatkan peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, dapat dikatakan bahwa orang tersebut mengalami kegagalan di dalam proses belajar. Belajar dapat dilakukan dengan cara membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Setelah menjelaskan istilah prestasi dan belajar, selanjutnya peneliti akan membahas mengenai pengertian prestasi belajar. Menurut Purwanto, prestasi belajar adalah “sesuatu yang digunakan untuk menilai hasil belajar yang diberikan guru pada siswanya atau dosen pada mahasiswanya.”²² Maksud

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit*, h. 13.

²² M. Ngalim Purwanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Nasional, 1995), h. 80.

definisi tersebut yaitu bahwa prestasi yang telah diraih oleh siswa tercantum melalui hasil belajar yang diberikan oleh guru. Baik buruknya prestasi belajar siswa tergantung dari hasil belajar yang telah diperoleh selama mengikuti pelajaran.

Tulus Tu'u memberikan definisi mengenai prestasi belajar lebih detail yaitu prestasi belajar adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.”²³ Pendapat yg sama juga dikemukakan oleh Muhibbin Syah yang menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan “taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.”²⁴ Menurut Prakoso, “prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dengan angka atau huruf.”²⁵

Berdasarkan pengertian tersebut, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang telah diraih oleh siswa dalam suatu mata pelajaran (ekonomi) dan dilihat melalui hasil belajar. Dari pendapat tersebut, jelas dikatakan bahwa prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui hasil belajar yang berupa angka atau huruf dari evaluasi yang dilakukan guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya pada setiap catur wulan atau semester. “Tingkat penguasaan ini

²³ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), h. 75.

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 141.

²⁵ Wisang Geni, *Arti, Pengertian, Definisi Prestasi Belajar*, 2011, h.1 (<http://mahera.net/2011/01/arti-pengertian-definisi-prestasi-belajar/>) diakses tanggal 3 November 2011.

terlihat dari hasil evaluasi siswa pada setiap semester atau catur wulan.”²⁶ Hasil evaluasi tersebut didokumentasikan dalam buku daftar nilai guru dan wali kelas serta arsip yang ada dibagian administrasi kurikulum sekolah. Selain itu, hasil evaluasi juga disampaikan kepada siswa dan orang tua melalui buku raport. Jadi, prestasi belajar siswa terfokus pada nilai berupa angka atau huruf yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain bahwa ”penilaian untuk mengetahui prestasi belajar dibedakan menjadi tiga jenis yaitu tes formatif, tes subsumatif dan tes sumatif.”²⁷ Tes formatif digunakan untuk mengukur setiap satuan bahasan tertentu dan bertujuan hanya untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap satuan bahasan tersebut. Hasil tes ini digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dan dalam waktu tertentu pula atau sebagai umpan balik dalam memperbaiki proses belajar mengajar. Tes subsumatif meliputi sejumlah bahan pengajaran atau satuan bahasan yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya ialah selain untuk memperoleh gambaran daya serap juga untuk menetapkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasilnya digunakan untuk menentukan nilai raport.

Jenis penilaian untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang terakhir yaitu tes sumatif . Tes sumatif ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester.

²⁶ Tulus Tu’u, *op.cit*, h. 76.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 120.

Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil tes ini digunakan untuk kenaikan kelas atau sebagai ukuran kualitas sekolah. Jika hasil keseluruhan tes sumatif ini baik maka dapat dikatakan bahwa sekolah tersebut mempunyai kualitas yang baik.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal). Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ngalim Purwanto yang mengemukakan bahwa “faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor dari luar dan faktor dari dalam.”²⁸ Senada dengan pendapat tersebut, Dimiyati Mahmud mengatakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa mencakup faktor internal dan faktor eksternal.”²⁹ Slameto juga berpendapat sama bahwa “prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.”³⁰ Faktor internal siswa yaitu minat belajar, bakat, kondisi fisik dan sebagainya sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan, fasilitas belajar, kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan lain sebagainya.

Mata pelajaran ekonomi merupakan pelajaran yang materinya berkaitan dengan pemahaman dan perhitungan matematika secara logis tentang ekonomi, berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari untuk manusia agar mencapai kesejahteraan secara ekonomi baik individu maupun

²⁸ Ngalim Purwanto, *op.cit*, h. 270.

²⁹ Wisang Geni, *op.cit*, h. 1.

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 54.

kelompok. Mata pelajaran ini masuk ke dalam jenis ilmu sosial karena membahas gejala-gejala sosial yang ada di masyarakat.

Materi-materi atau pokok bahasan yang ada dalam pelajaran ekonomi kelas X semester satu meliputi topik bahasan masalah ekonomi, konsep-konsep ekonomi, permintaan, penawaran, harga keseimbangan, kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi. Sedangkan untuk semester dua meliputi topik bahasan pendapatan nasional, konsumsi, investasi, uang dan perbankan.³¹ Materi-materi tersebut harus dikuasi oleh setiap siswa karena merupakan bagian dari standar kompetensi siswa. Tujuan dari pembelajaran ekonomi untuk siswa kelas X di SMA yaitu meliputi empat aspek. Keempat aspek tersebut yaitu: (1) memahami konsep ekonomi, (2) menanamkan sikap ingin tahu terhadap konsep ekonomi, (3) membentuk sikap bijak, rasional, dan bertanggung jawab dalam penggunaan ilmu dan keterampilan ekonomi, serta (4) membuat keputusan yang bertanggung jawab tentang nilai-nilai sosial ekonomi. Keempat tujuan ini diusahakan dicapai dengan standar kurikulum dan pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan uraian teori-teori yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar ekonomi siswa adalah tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa pada mata pelajaran ekonomi semester satu yang meliputi topik bahasan masalah ekonomi, konsep-konsep ekonomi, permintaan, penawaran, harga keseimbangan, kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi yang ditunjukkan melalui raport

³¹ Tim Guru, *Modul SMA N 43 Jakarta* (Jakarta: SMA N 43 Jakarta), h. 5.

dan dinilai oleh guru yang bersangkutan (berupa angka atau huruf) melalui tugas atau ujian-ujian.

2. Teori Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor yang menentukan baik buruknya penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Banyak hal yang harus diperhatikan untuk dapat mengupayakan sebuah pengelolaan kelas yang baik agar dapat menunjang keberhasilan belajar mengajar. Sebelum berlanjut pada pengertian pengelolaan kelas, peneliti akan menjelaskan tentang pengertian dari kemampuan atau kompetensi guru.

Istilah kompetensi atau kemampuan sebenarnya memiliki banyak makna sebagaimana yang dikemukakan oleh Broke dan Stone, Charles E. Jhonso, McLeod yang dikutip oleh Uzer Usman bahwa *“the ability of teacher to responsibly perform his or her duties appropriately.”*³² Artinya kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

Kemampuan atau kompetensi guru menurut Charles E. Johnson yang dikutip oleh Moh. Uzer Usman mengungkapkan bahwa *“competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition.”*³³ Artinya yaitu kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

³² Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.14.

³³ *Ibid*, h. 14.

Menurut Depdikbud yang dikutip oleh S. Eko Putro Widoyoko mengatakan bahwa istilah kompetensi berasal dari Bahasa Inggris, yakni “*competence means fitness or ability*”³⁴, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Kompetensi menunjuk kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan. Dalam hubungannya dengan tenaga profesional kependidikan, kompetensi menunjuk kepada perbuatan yang bersifat rasional dan memiliki spesifikasi tertentu di dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, kemampuan (kompetensi) guru dapat disimpulkan sebagai pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai oleh pendidik profesional untuk melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dalam usaha menciptakan proses belajar dalam diri siswa.

Proyek Pembinaan Pendidikan Guru (P3G) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan merumuskan sejumlah kemampuan dasar guru, yakni:

- a. Penguasaan bahan
- b. Pengelolaan program belajar mengajar
- c. Pengelolaan kelas
- d. Penggunaan media/sumber belajar
- e. Perencanaan program pengajaran
- f. Penguasaan landasan kependidikan
- g. Pengelolaan interaksi belajar mengajar
- h. Penguasaan macam-macam metode mengajar
- i. Penilaian prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran
- j. Pengenalan fungsi dan program layanan bimbingan penyuluhan
- k. Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah, dan
- l. Pemahaman prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran³⁵

³⁴ S. Eko Putro Widoyoko, “Kompetensi Mengajar Guru Ekonomi SMA Kabupaten Purworejo”, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, No. 3, Th. XXIV, November 2005, h. 370.

³⁵ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 45.

Jika dilihat, maka kemampuan guru dalam pengelolaan kelas merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru. Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas merupakan salah satu cara mengajar yang dilakukan seorang guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif agar mampu mengelola kelasnya sehingga prestasi belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Setelah menguraikan pengertian mengenai kemampuan guru maka peneliti berlanjut pada pengertian pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah manajemen. Manajemen adalah kata yang aslinya berasal dari bahasa Inggris *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut Suharsimi Arikunto adalah “pengadministrasian, pengaturan, penataan suatu kegiatan, penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.”³⁶

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 8.

Selanjutnya menurut Winarno Hamiseno:

Pengelolaan adalah substantifa dari mengelola. Sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai penyusunan, data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian atau pengelolaan merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.³⁷

Maksud dari pendapat yang dikemukakan oleh Winarno yaitu bahwa pengelolaan meliputi banyak kegiatan (penyusunan, data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian) dan semuanya itu bersama-sama menghasilkan suatu hasil akhir (prestasi belajar).

Untuk pengertian kelas, menurut Oemar Hamalik adalah “suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pengajaran dari guru.”³⁸ Dari pengertian ini, kelas ditinjau dari segi anak didik karena dalam pengertian tersebut ada frase sekelompok orang. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang juga mengemukakan pengertian kelas dari segi anak didik. Menurut Suharsimi Arikunto, pengertian umum mengenai kelas adalah “sekelompok siswa yang ada pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.”³⁹

Hadari Nawawi memandang pengertian kelas dari dua sudut pandang, yaitu sebagai berikut:

(a) Kelas dipandang dalam arti sempit yaitu ruang yang dibatasi empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya yang antara lain didasarkan pada batas umur

³⁷ *Ibid*, h. 8.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 175.

³⁹ *Ibid*, h. 17.

kronologis masing-masing; (b) Kelas dipandang dalam arti luas yaitu suatu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan mengajar belajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.⁴⁰

Kelas secara sempit dipandang sebagai tempat berkumpulnya sekelompok siswa yang dibatasi oleh empat dinding atau merupakan sebuah ruangan. Sedangkan secara luas merupakan suatu unit masyarakat bagian dari sekolah yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara dinamis. Untuk dapat menjalankan aktivitas atau kegiatan belajar mengajar yang dinamis maka perlu adanya manajemen kelas yang baik (pengelolaan kelas). Kelas yang dinamis, efektif dan menyenangkan merupakan dambaan setiap pengajar dan peserta didik tentunya. Kelas-kelas seperti ini tidak mungkin terjadi begitu saja, tetapi membutuhkan strategi untuk mengatur kegiatan belajar yang berlangsung sepanjang proses pembelajaran. Maka diharapkan guru tidak hanya memiliki kemampuan dalam menyiapkan bahan ajar saja melainkan guru harus memiliki kemampuan dalam pengelolaan kelas.

Pengertian pengelolaan kelas menurut Johanna Kasin Lemlech yang dikutip oleh Cece Wijaya dan A. Tabrani adalah sebagai berikut: *Classroom management is the orchestration of classroom life: planning curriculum, organizing procedures and resources, arranging the environment to maximize efficiency, monitoring student progress, anticipating potential problems.*⁴¹

Menurut definisi ini, yang dimaksud dengan pengelolaan kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit*, h. 197.

⁴¹ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 113.

kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan siswa dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul.

Menurut Uzer Usman, “pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.”⁴² Maksudnya, guru harus dapat melakukan kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Kondisi belajar yang optimal dapat terjadi jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Hasibuan dan Moedjiono menyatakan bahwa keterampilan mengelola kelas dikelompokkan menjadi dua yaitu : “(1) keterampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, (2) keterampilan yang berkaitan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal.”⁴³ Maksud dari pendapat tersebut yaitu bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan atau usaha yang dilakukan guru untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik dan mengoptimalkannya dalam interaksi belajar agar tidak terjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah “keterampilan guru

⁴² Moh Uzer Usman, *op.cit*, h. 97.

⁴³ Hasibuan dan Moedjiono, “Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Nomor: 01/Th. II/ April/2006, h. 95.

menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif.”⁴⁴

Dengan kata lain, keterampilan ini berkaitan dengan kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif. Yang termasuk ke dalam hal ini misalnya penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas anak didik, atau penetapan norma kelompok yang produktif. Sedangkan Ahmad Rohani melihat pengelolaan kelas sebagai suatu tindakan. Lebih jelas lagi Ahmad Rohani menyatakan bahwa “pengelolaan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka penyediaan kondisi optimal agar belajar mengajar berlangsung efektif.”⁴⁵

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan kemampuan dan keterampilan guru dalam menciptakan kondisi yang mendorong kegiatan belajar agar dapat berlangsung secara efektif dan tercapainya tujuan pembelajaran. Contohnya: Guru membuat peraturan kepada siswa selama mengikuti pelajaran. Peraturan ini dibuat untuk dipatuhi dan ditaati oleh siswa. Dengan adanya peraturan tersebut, kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Menurut Suharsimi Arikunto, pengertian pengelolaan kelas adalah “suatu usaha yang dilakukan oleh penanggungjawab kegiatan belajar mengajar

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 144.

⁴⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 127.

atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.”⁴⁶ Maksud dari definisi di atas yaitu pengelolaan kelas merupakan upaya-upaya yang dilakukan seorang guru sebagai penanggung jawab penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di kelas. Upaya yang dilakukannya tersebut adalah dengan membuat kondisi belajar mengajar secara optimal.

Selanjutnya, menurut Made Pidarta dengan mengutip pendapat Lois V. Johnson dan Mary A. Bany mengatakan bahwa pengelolaan kelas adalah “proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problema dan situasi kelas.”⁴⁷ Dalam hal ini berarti guru bertugas dan menciptakan, memperbaiki dan memelihara sistem / organisasi kelas agar anak didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, dan energinya pada tugas-tugas individual. Sedangkan menurut Sudirman N, pengelolaan kelas merupakan “upaya dalam mendayagunakan potensi kelas.”⁴⁸ Ditambahkan lagi oleh Hadari Nawawi dengan mengatakan bahwa kegiatan manajemen atau pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai:

Kemampuan guru atau wali kelas dalam menggunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap personel untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.⁴⁹

Definisi lain tentang pengelolaan kelas juga diungkapkan oleh Edmund, Emmer, dan Carolyn Everston di dalam penelitiannya yang mendefinisikan:

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, h. 67.

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op.cit*, h. 176.

⁴⁸ *Ibid*, h. 177.

⁴⁹ *Ibid*.

- a. Tingkah laku guru yang dapat menghasilkan prestasi siswa yang tinggi karena keterlibatan siswa di kelas.
- b. Tingkah laku siswa yang tidak banyak mengganggu kegiatan guru dan siswa lain.
- c. Menggunakan waktu belajar yang efisien.⁵⁰

Maksud dari pendapat di atas yaitu bahwa pengelolaan kelas merupakan tingkah laku guru yang dapat membuat siswa ikut terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus bisa mengkondisikan waktu belajar yang teratur bagi siswa dengan meminimalisir gangguan seefisien mungkin sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang tinggi bagi siswa.

Selanjutnya, Suparno mengemukakan bahwa “pengelolaan kelas merupakan rangkaian tingkah laku kompleks yang digunakan oleh guru untuk memelihara suasana kelas sehingga memungkinkan murid belajar dengan hasil yang efisien dan berkualitas tinggi.”⁵¹ Oleh karena itu, seorang guru harus bisa menciptakan dan memelihara suasana kelas yang baik agar dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar sehingga akan memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah yaitu “untuk memudahkan pengelolaan kelas harus diciptakan suasana kelas yang menggairahkan. Agar tercipta suasana belajar yang menggairahkan perlu diperhatikan pengaturan / penataan ruang kelas belajar.”⁵² Pengaturan atau penataan ruangan kelas, diantaranya dengan mengatur tempat duduk siswa, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan guru berinteraksi dengan siswa serta

⁵⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 148.

⁵¹ Suparno dkk, *Dimensi-Dimensi Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1999), h. 74.

⁵² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op.cit*, h. 227.

memungkinkan siswa dan guru dapat leluasa untuk bergerak atau tidak berdesak-desakan. Bentuk dan formasinya pun dapat disesuaikan dengan tujuan pengajaran dengan memperhatikan pula kondisi fisik siswa.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa pengaturan tempat duduk yang dimaksud yaitu memposisikan tempat duduk siswa yang menarik bagi siswa agar siswa tidak merasa bosan. Misalnya dalam setiap pembelajaran ekonomi, tempat duduk siswa harus dirubah posisinya. Perubahan posisi ini bertujuan agar siswa tidak merasa bosan jika tempat duduknya berpindah tempat sehingga membuat siswa merasakan duduk di bangku-bangku yang berbeda tetapi sesuai dengan urutannya. Pengaturan alat-alat pengajaran juga harus ditempatkan sesuai dengan tempatnya misalnya di pojok meja guru agar terlihat lebih rapih. Selain itu, penataan keindahan dan kebersihan kelas juga berpengaruh terhadap keinginan siswa untuk belajar. Kelas yang berantakan dan kotor akan membuat siswa malas dan jenuh untuk belajar. Oleh karena itu, sebelum kegiatan belajar dimulai, guru harus memerintahkan siswa untuk membersihkan kelas selama beberapa menit agar tidak mengganggu kegiatan belajar.

Pengelolaan yang dilakukan oleh guru bukan tanpa tujuan. Hal ini dikarenakan ada tujuan itulah maka guru harus selalu berusaha untuk mengelola kelasnya dengan baik. Tanpa adanya pengelolaan kelas yang baik maka akan dapat menghambat kegiatan mengajarnya. Jika tidak ada tujuan maka sama saja membiarkan jalannya kegiatan belajar mengajar tanpa membawa hasil. Menurut Sudirman:

Tujuan pengelolaan kelas pada hakekatnya terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja.⁵³

Sedangkan Uzer Usman mengemukakan tujuan pengelolaan kelas menjadi dua, yaitu:

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.⁵⁴

Berdasarkan tujuan pengelolaan kelas yang sudah dipaparkan di atas, seorang guru harus memperhatikan kondisi atau suasana kelas yang baik bagi anak didiknya serta memahami pribadi masing-masing siswa yang mempunyai latar belakang intelektual dan emosi yang berbeda-beda karena terkadang dalam proses belajar mengajar dikelas terdapat reaksi yang negatif misalnya keributan antar kelompok siswa. Hal ini tentunya menjadi perhatian bersama karena sesuatu yang ingin dicapai bukan hanya pada aspek intelektual saja namun juga pada perkembangan emosionalnya.

Menurut Aswan Zain, unsur-unsur yang ada dalam pengelolaan kelas yaitu “sikap tanggap, membagi perhatian, dan pemusatan perhatian kelompok.”⁵⁵ Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh W.H Burton bahwa komponen yang ada di dalam keterampilan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh seorang guru yaitu:

⁵³ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit*, h. 178.

⁵⁴ Moh. Uzer Usman. *op.cit*, h. 10.

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op.cit*, h.187.

- a. Bersikap tanggap
- b. Membagi perhatian
- c. Memusatkan perhatian kelompok
- d. Menuntut tanggungjawab siswa
- e. Petunjuk yang jelas⁵⁶

Senada dengan pengertian tersebut di atas, Anderson juga mengemukakan pendapatnya bahwa:

Kemampuan pengelolaan kelas untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal dapat dilakukan oleh guru dengan cara menunjukkan sikap tanggap, memberikan perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberi petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur dan memberi penguatan.⁵⁷

Selanjutnya, menurut JJ Hasibuan & Moedjiono keterampilan yang berkaitan dengan pengelolaan kelas yaitu:

- a. Menunjukkan sikap tanggap: Melalui perbuatan sikap tanggap ini siswa merasakan bahwa guru hadir bersama dengan mereka dan tahu apa yang mereka perbuat (*withiness*). Kesan ini dapat ditunjukkan dengan cara memandang kelas secara seksama, gerak mendekati, memberi pernyataan, dan memberikan reaksi terhadap gangguan serta kekacauan siswa.
- b. Membagi perhatian: pengelolaan kelas yang efektif ditandai dengan pembagian perhatian yang efektif pula. Perbuatan membagi perhatian dapat dikerjakan secara visual dan verbal.
- c. Memusatkan perhatian kelompok: perbuatan ini penting untuk mempertahankan perhatian siswa dari waktu ke waktu dan dapat dilaksanakan dengan cara menyiagakan siswa, menuntut tanggung jawab siswa.
- d. Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas.
- e. Menegur: teguran verbal yang efektif harus memenuhi persyaratan sebagai berikut (1) tegas, jelas tertuju kepada siswa yang mengganggu dan tingkah laku yang harus dihentikan, (2) menghindari peringatan yang kasar atau yang mengandung penghinaan, (3) menghindari ocehan yang berkepanjangan.
- f. Memberi penguatan: pemberian penguatan dapat dilakukan kepada siswa yang suka mengganggu jika pada suatu saat dia “tertangkap”

⁵⁶ Uzer Usman, *op.cit*, h. 68.

⁵⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit*, h. 112.

melakukan perbuatan yang positif. Dapat pula kepada siswa yang berlaku wajar sebagai contoh.⁵⁸

Jadi menurut pendapat di atas, kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dapat dilihat melalui sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, menuntut tanggung jawab siswa dan memberikan petunjuk yang jelas. Sikap tanggap ini ditunjukkan oleh tingkah laku guru bahwa ia hadir bersama mereka (siswa). Guru tahu kegiatan mereka, tahu ada perhatian atau tidak ada perhatian, tahu apa yang mereka kerjakan. Seolah-olah mata guru berada di belakang mereka, sehingga guru dapat menegur mereka walaupun sedang menulis di papan tulis.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, sikap tanggap ini dapat dilihat dengan cara “memandang secara saksama, gerakan mendekati dan teguran.”⁵⁹ Memandang secara saksama dapat mengundang dan melibatkan anak didik dalam kontak pandang serta interaksi antarpribadi. Hal ini ditampakkan dalam pendekatan guru untuk bercakap-cakap, bekerja sama dan menunjukkan rasa persahabatan. Gerak mendekati ini maksudnya yaitu gerakan seorang guru dalam mendekati kelompok kecil atau individu yang menandakan kesiagaan, minat dan perhatian guru terhadap tugas serta aktivitas anak didik. Gerak mendekati harus dilakukan secara wajar, bukan untuk menakut-nakuti, mengancam atau memberi kritikan dan hukuman. Selanjutnya, apabila ada siswa yang menimbulkan gangguan atau menunjukkan kekacauan, guru dapat memberikan reaksi dalam bentuk teguran. Teguran harus diberikan pada saat

⁵⁸ JJ Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 84.

⁵⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit*, h. 150.

yang tepat dan sesuai dengan sasaran sehingga dapat mencegah meluasnya penyimpangan tingkah laku.

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Membagi perhatian menurut Syaiful Bahri Djamarah dapat dilakukan dengan cara visual dan verbal. Dengan cara visual yaitu guru dapat mengubah pandangannya dalam memperhatikan kegiatan pertama sedemikian rupa sehingga ia dapat melirik ke kegiatan kedua tanpa kehilangan perhatiannya pada kegiatan pertama. Kontak pandangan ini bisa dilakukan terhadap kelompok anak didik atau anak didik secara individual. Sedangkan yang dimaksud dengan verbal yaitu guru dapat memberikan komentar, penjelasan, pertanyaan dan sebagainya terhadap aktivitas seorang siswa sementara ia memimpin kegiatan siswa yang lain.

Selanjutnya, yang dimaksud dengan pemusatan perhatian kelompok yaitu tindakan seorang guru untuk mengambil inisiatif, mempertahankan perhatian anak didik dan memberitahukan (dapat dengan tanda-tanda. Untuk itu ada beberapa hal yang dapat guru lakukan berkaitan dengan pemusatan perhatian kelompok, yaitu menyiapkan, mengarahkan perhatian, dan menyusun komentar. Menyiapkan dalam hal ini dimaksudkan untuk menciptakan suasana yang menarik sebelum guru menyampaikan pertanyaan atau topik pelajarannya. Mengarahkan perhatian yaitu guru harus bisa mengambil alih perhatian siswa kepada topik yang sedang disampaikan sehingga siswa akan dapat memfokuskan perhatiannya. Selanjutnya,

menyusun komentar merupakan perilaku guru dalam menanggapi kegiatan yang sedang dilakukan oleh siswa. Komentar ini harus bersifat positif agar membangkitkan gairah belajar siswa. Guru dapat mengomentari apa yang sedang diperbuat oleh siswa. Hal ini karena memberikan komentar merupakan bentuk pemusatan perhatian guru.

Menuntut tanggung jawab siswa juga merupakan salah satu komponen dalam keterampilan pengelolaan kelas. Setiap siswa harus mempunyai tanggung jawab dalam belajar misalnya mengerjakan tugas sekolah yang sudah diberikan kepadanya, disiplin dalam menjalani tata tertib sekolah. Artinya setiap siswa wajib dan mutlak melaksanakan tanggungjawab tersebut tanpa terkecuali. Tapi dalam kenyataannya banyak siswa yang merasa terbebani dengan kewajiban mereka sebagai pelajar. Oleh karena itu, disinilah peran guru dalam kemampuan pengelolaan kelas untuk menuntut tanggung jawab siswa. Menuntut tanggung jawab siswa menurut Syaiful Bahri Djamarah dapat dilakukan dengan cara “menyuruh siswa lain untuk mengawasi rekannya dan menyuruh siswa menunjukkan pekerjaannya.”⁶⁰

Komponen lain dalam kemampuan pengelolaan kelas yaitu memberikan petunjuk yang jelas. Guru harus memberikan petunjuk yang jelas dan singkat dalam memberikan pelajaran kepada anak didik sehingga tidak terjadi kebingungan pada diri anak didik. Petunjuk yang diberikan bersifat langsung, dengan bahasa yang jelas dan tidak membingungkan serta dengan tuntutan

⁶⁰ *Ibid*, h. 287.

yang wajar dapat dipenuhi oleh siswa. Memberikan petunjuk dapat dilakukan kepada seluruh kelas dan kepada individu.

Dari teori-teori yang telah dibahas di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam pengelolaan kelas berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Jika seorang guru mempunyai kemampuan dalam pengelolaan kelas, maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan oleh pendapat Uzer Usman yang mengatakan bahwa “Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga prestasi belajar siswa berada pada tingkat optimal.”⁶¹ Selanjutnya Syaiful Bahri Djamarah juga mengatakan bahwa “pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang ikut mempengaruhi interaksi belajar mengajar yang pada gilirannya akan mempengaruhi prestasi belajar anak didik.”⁶²

Suharsimi Arikunto juga mengemukakan bahwa “harapan seorang pendidik adalah mengubah atau mempertinggi daya dukung setiap faktor tersebut agar peran guru dalam melahirkan prestasi belajar siswa melalui pengelolaan kelas sebagai proses pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal.”⁶³

Selanjutnya W.S Winkel mengatakan bahwa “menciptakan dan mempertahankan suasana di kelas yang membantu siswa untuk dapat berkonsentrasi dalam belajarnya dan dengan demikian memperoleh hasil belajar yang maksimal. Dewasa ini ditampung dalam istilah pengelolaan

⁶¹ Moh. Uzer Usman, *op.cit*, h. 9.

⁶² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994) h. 22.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 218

kelas.”⁶⁴ Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki keterampilan dalam pengelolaan kelas agar dapat mengkondisikan keadaan di dalam kelas sehingga siswa/anak didik mau belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas tentang kemampuan guru dalam pengelolaan kelas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan guru dalam pengelolaan kelas adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru yang bertujuan untuk meminimalisir gangguan yang akan terjadi dalam proses belajar mengajar dengan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dengan cara bersikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, menuntut tanggung jawab siswa dan memberikan petunjuk yang jelas.

3. Teori Minat Belajar

Minat merupakan salah satu pendukung untuk meraih kesuksesan terutama dalam kegiatan belajar. Hal ini karena salah satu sebab seseorang gagal dalam belajarnya adalah karena kekurangan minat. Menurut pengertian yang paling dasar, minat berarti sibuk atau terlibat sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan tersebut. Secara bahasa minat berarti “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.”⁶⁵ Menurut Muhibbin Syah “minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau

⁶⁴ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h. 380.

⁶⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 583.

keinginan yang besar terhadap sesuatu.”⁶⁶ Jadi dengan adanya minat, seseorang akan cenderung untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya. Atau dengan kata lain, orang yang mempunyai minat akan memiliki gairah dan semangat yang tinggi untuk melakukan suatu kegiatan.

Menurut Hillgrad yang dikutip oleh Slameto mengungkapkan bahwa “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang disertai dengan rasa senang.”⁶⁷ Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh M. Alisuf Sabri yaitu minat adalah “kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, dapat dikatakan minat terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat kepada berarti sikapnya senang kepada sesuatu itu.”⁶⁸ Maksud dari pendapat ini ialah seorang siswa yang mempunyai minat dalam belajar akan selalu memperhatikan materi yang sedang dijelaskan guru dan berusaha mengingat pelajaran tersebut. Hal ini terjadi karena dengan adanya minat dalam diri siswa akan timbul perasaan senang sehingga membuatnya mau belajar secara terus menerus tanpa ada yang memaksa.

Berhubungan dengan kegiatan belajar, menurut W.S Winkel, minat diartikan sebagai “kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi tersebut.”⁶⁹ Maksud dari pendapat ini yaitu dengan adanya minat,

⁶⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 136.

⁶⁷ Slameto, *op.cit*, h. 57.

⁶⁸ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), h. 8.

⁶⁹ W.S Winkel, *op.cit*, h. 212.

seorang siswa cenderung untuk tertarik terhadap suatu pokok bahasan yang sedang disampaikan oleh guru sehingga membuatnya merasa senang untuk mempelajari bidang studi tersebut. Oleh karena itu, seorang guru mempunyai peranan dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Salah satunya dengan metode mengajar yang menyenangkan akan menimbulkan minat belajar dan keinginan untuk memperhatikan materi yang sedang disampaikan oleh guru.

Selanjutnya, menurut Rath, Harmin dan Simon yang dikutip oleh Muhammad Bukka menyatakan bahwa minat adalah “sesuatu yang dapat membangkitkan gairah seseorang dan menyebabkan orang itu menggunakan waktu, harta serta energi untuk kesukaanya terhadap objek tersebut.”⁷⁰ Maksudnya adalah minat akan menumbuhkan gairah dan semangat yang tinggi dalam diri seseorang dengan cara mengorbankan waktu, harta, maupun energinya untuk bisa meraih apa yang disukainya. Jika dikaitkan dengan kegiatan belajar di sekolah, maka siswa yang mempunyai minat belajar akan rela mengesampingkan kegiatan-kegiatan lain atau mengorbankan waktu, harta dan energinya untuk belajar dengan sungguh-sungguh demi mencapai prestasi yang baik dalam pelajaran tersebut.

Hakikat minat belajar menurut Suryani adalah “kecenderungan atau kegairahan siswa terhadap kegiatan belajar yang dapat memberikan stimulus dalam belajar yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan yang dilihat dari adanya semangat, ketekunan, pengorbanan, dan usaha

⁷⁰ Muhammad Buka, *Pengaruh Tes Formatif dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*, No. 15 Tahun XIX, 142, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2002), h. 147.

keras.”⁷¹ Jadi, menurut definisi ini dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kegairahan siswa terhadap kegiatan belajar sehingga memiliki semangat, ketekunan, pengorbanan dan usaha keras untuk belajar. Selain itu dengan adanya minat, seorang siswa dapat mengorbankan waktu, harta dan energinya untuk mempelajari pelajaran yang menarik baginya.

Berdasarkan teori-teori tentang minat belajar di atas, maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya minat belajar, seorang siswa akan mempunyai perasaan senang untuk mempelajari suatu pokok bahasan / materi yang sedang diajarkan oleh guru, dalam hal ini berkaitan dengan pelajaran ekonomi. Hal ini karena minat belajar merupakan suatu kecenderungan dan kegairahan siswa untuk tetap memfokuskan diri dalam menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya perasaan senang, siswa akan tekun dalam belajar, bersemangat dan tidak cepat bosan mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, dengan perasaan senang yang ada, siswa akan rela mengorbankan waktu, harta, serta energinya untuk mempelajari pelajaran ekonomi yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajarnya. Penjelasan ini dibuktikan oleh pendapat dari Elizabeth B Hurlock yang mengungkapkan:

Minat menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Bila anak berminat pada suatu kegiatan, pengalaman mereka akan jauh lebih menyenangkan. Selain itu, bila anak tidak mempunyai rasa senang terhadap suatu kegiatan, mereka akan berusaha seperlunya saja. Akibatnya prestasi mereka jauh lebih rendah daripada kemampuan mereka.⁷²

⁷¹ *Ibid*, h. 148.

⁷² *Ibid*, h. 116.

Pendapat lainnya tentang minat belajar diungkapkan oleh Mahfudh Shalahuddin yaitu minat adalah “perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan.”⁷³ Selanjutnya Mahfudh menambahkan bahwa minat, sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan. Jons Adams dalam bukunya berjudul *The Student's Guide* yang dikutip oleh The Liang Gie mengatakan bahwa “pada saat minat belajar dimiliki oleh seorang siswa maka pada saat itulah perhatiannya tidak lagi dipaksakan dan beralih menjadi spontan. Semakin besar minat seseorang akan semakin besar derajat spontanisitasnya.”⁷⁴ Maksud pendapat ini yaitu minat belajar yang ada dalam diri siswa akan menimbulkan suatu perhatian dalam kegiatan belajar. Jadi seorang siswa dengan sendirinya akan memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran tersebut tanpa paksaan dari pihak lain. Hal ini tentu akan membuat siswa dengan mudah menyerap pengetahuan yang sedang dipelajarinya. Pendapat ini sejalan dengan pendapatnya Syaiful Bahri Djamarah yang menyatakan:

Minat dapat diekspresikan melalui perhatiannya yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya yang dapat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Anak didik yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu dan sama sekali tak menghiraukan sesuatu lain.⁷⁵

Menurut pendapat ini, minat belajar yang ada dalam diri siswa dapat dilihat dari perhatian siswa tersebut di kelas selama mengikuti proses

⁷³ Mahfudh Shahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), h. 95.

⁷⁴ The Liang Gie, *op.cit*, h. 29.

⁷⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi II* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 133.

pembelajaran. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan memfokuskan perhatiannya dan sama sekali tidak menghiraukan yang lain. Oleh karena itu, siswa yang perhatian dalam belajar akan selalu berkonsentrasi untuk menyimak penjelasan yang sedang dibahas oleh guru.

Selanjutnya Slameto menyatakan bahwa “minat adalah satu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memaksa. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.”⁷⁶ Jadi, dengan adanya minat belajar, siswa akan tertarik untuk belajar tanpa ada yang menyuruh. Semakin tinggi minat belajar yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh W.S Winkel yang mengatakan bahwa “anak yang memiliki minat akan tertarik terhadap materi dan guru” Oleh karena itu, dengan adanya minat, seorang anak akan selalu tertarik dengan hal-hal yang berkaitan tentang pelajaran tersebut dan ingin berpendapat serta terlibat langsung dalam proses belajar.

Selanjutnya, menurut The Liang Gie arti penting minat belajar dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran yaitu:⁷⁷

- a. Minat melahirkan perhatian
- b. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi
- c. Minat mencegah gangguan dari luar
- d. Minat memperkecil kebosanan

⁷⁶ Slameto, *op.cit*, h. 57.

⁷⁷ The Liang Gie, *op.cit*, h. 23.

Sudah dijelaskan sebelumnya bahwa minat dapat melahirkan perhatian dari siswa. Siswa yang mempunyai minat akan selalu memfokuskan perhatiannya terhadap materi / pokok bahasan yang disampaikan oleh guru. Selain itu, dengan adanya minat akan memudahkan terciptanya konsentrasi siswa untuk terus menyimak penjelasan guru. Hal ini berarti jika siswa sudah dapat berkonsentrasi maka akan dapat mencegah gangguan-gangguan dari luar dan memperkecil kebosanan selama menyimak penjelasan dari guru.

Menurut Slameto, siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:⁷⁸

- a. Mempunyai kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- c. Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- d. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada lainnya.
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Jadi menurut Slameto, siswa yang memiliki minat belajar mempunyai kecenderungan untuk memperhatikan pelajaran, memiliki rasa suka dan senang, mempunyai rasa ketertarikan dan lebih mengutamakan pelajaran yang diminatinya daripada pelajaran lain serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan teori-teori diatas tentang minat belajar, dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa dapat dilihat dari adanya perasaan senang, adanya perhatian, dan adanya ketertarikan. Hal ini sesuai dengan pendapatnya W.S Winkel yang mengatakan bahwa, “seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu ketika dia merasa senang, merasa suka, tertarik dan penuh perhatian

⁷⁸ Slameto, *op.cit*, h. 58.

akan sesuatu itu, hal tersebut akan muncul apabila didukung dengan sikap positif atau sikap menerima terhadap hal tersebut.”⁷⁹ Jadi dalam penelitian ini, indikator untuk mengukur minat belajar yaitu perasaan senang, adanya perhatian, dan adanya ketertarikan. Hal ini karena ketiga indikator tersebut lebih sering dibahas dalam teori-teori yang ada di atas.

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran ekonomi maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan ekonomi. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut. Perasaan senang dapat dilihat melalui ketekunan siswa, semangat dalam belajar, tidak cepat bosan serta rela mengorbankan waktu, tenaga dan energi. Selanjutnya orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar pada aktivitas tersebut. Siswa yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar. Perhatian siswa dapat dilihat dengan keaktifan siswa, rajin mengerjakan tugas, disiplin dalam belajar dan mudah menyerap materi. Selanjutnya, adanya ketertarikan siswa dalam belajar dapat dilihat dari ketertarikannya terhadap materi dan guru, selalu belajar tanpa paksaan, dan berani mengungkapkan pendapat.

Minat belajar yang ada dalam diri seorang siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya yaitu:

⁷⁹ WS Winkel, *op.cit*, h. 106.

a. Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut DP Tampubolon, “minat merupakan perpaduan antara keinginan yang dapat berkembang jika ada motivasi.”⁸⁰ Seorang siswa yang ingin menambah ilmu pengetahuan tentang ekonomi, tentu saja akan terarah minatnya untuk membaca buku-buku tentang ekonomi, mendiskusikan dan sebagainya.

b. Belajar

Minat dapat diperoleh melalui belajar. Hal tersebut karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran akan dapat mulai menyukainya. Dengan selalu belajar pelajaran tersebut yang menyebabkan bertambahnya pengetahuan akan menumbuhkan minat belajar sehingga siswa akan lebih giat lagi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Singgih D. Gunarsa, bahwa “minat akan timbul dari sesuatu yang kita sukai dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat.”⁸¹

c. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan diacuhkan oleh siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto bahwa “minat mempunyai pengaruh

⁸⁰ DP Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak* (Bandung: Angkasa, 1993), h. 41.

⁸¹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perawatan* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1989), h. 68.

yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya sehingga tidak ada daya tarik baginya”⁸²

d. Guru

Guru juga termasuk salah satu objek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Guru yang berhasil membuat siswanya belajar, berarti telah melakukan hal-hal demi kepentingan murid-muridnya. Guru yang baik, pandai, ramah dan disiplin serta disenangi banyak murid-murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat siswa, sebaliknya guru yang memiliki sikap yang buruk tidak disukai oleh murid, akan sulit untuk merangsang minat dalam diri siswa.

e. Orang Tua

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga. Oleh karena itu, keluarga sangat besar pengaruhnya dalam menentukan minat dalam diri siswa terhadap pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Abd. Rachman Abror bahwa “ tidak semua siswa memulai studi barunya karena faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tertentu karena pengaruh dari gurunya, teman sekelasnya atau orang tuanya”⁸³

f. Teman Sepermainan

⁸² Slameto, *op.cit.*, h. 59.

⁸³ Abd Racman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Tiara WacanaYogya, 1993), h. 113.

Seorang siswa akan dapat terpengaruh minatnya karena teman-teman sepermainannya. Dengan sering bermain dengan seorang yang mempunyai minat belajar tinggi, maka siswa tersebut akan ikut terpengaruh sehingga dapat menimbulkan minat belajar dalam diri siswa.

Dari teori-teori yang telah dibahas di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Jika siswa memiliki minat belajar yang tinggi maka akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono yang dikutip oleh Djamarah yaitu “minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.”⁸⁴ Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Rukni Setyawati mengemukakan pendapatnya dalam penelitian yang telah dilakukannya yaitu “minat mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar.”⁸⁵ Hal ini karena jika siswa telah berminat terhadap pelajaran maka siswa tersebut akan berusaha keras untuk meningkatkan hasil belajarnya sehingga prestasi belajar anak juga akan menjadi baik.

Selanjutnya menurut Lester dan Alice Crow yang dikutip oleh The Liang Gie, mengatakan “*An interest in learning is an obligation which goes with you to class and accompanies you during each study assignment, thereby enabling you to succeed in the study activity.*”⁸⁶ Artinya adalah suatu minat dalam belajar merupakan suatu kewajiban menyertai anda ke kelas dan

⁸⁴ Syaiful Basri Djamarah, *op.cit*, h. 157.

⁸⁵ Rukni Setyawati, “Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar”, *WAKAPENDIK*, Vol.2, No.1, Februari 2006, h. 1.

⁸⁶ The Liang Gie, *op.cit*, h. 129.

menemani anda selama setiap tugas studi, dengan demikian memungkinkan anda berhasil dalam kegiatan studi. Elizabeth B Hurlock mengatakan bahwa, “anak yang berminat terhadap suatu kegiatan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat.”⁸⁷ Oleh karena itu, jika seorang anak mempunyai usaha keras untuk belajar maka akan mengakibatkan anak tersebut mendapat hasil yang baik sehingga menyebabkan prestasi belajarnya menjadi baik pula.

Menurut Usman, “kondisi belajar mengajar yang efektif adalah “adanya minat belajar siswa dalam belajar.”⁸⁸ Oleh karena itu, dengan adanya minat belajar pada siswa akan dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif sehingga menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi lebih bagus. Selanjutnya, Kurt Singer mengemukakan bahwa “minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan proses belajar. Jika seorang murid memiliki rasa ingin belajar, maka ia akan dapat cepat mengerti dan mengingatnya.”⁸⁹ Menurut Oemar Hamalik, “belajar dengan penuh minat akan lebih mendorong untuk belajar lebih baik dan akan meningkatkan prestasi belajar.”⁹⁰ Jadi semakin besar minat seorang siswa terhadap suatu pelajaran akan dapat meningkatkan hasil belajarnya sehingga prestasi belajar siswa pun akan menjadi bagus.

Berdasarkan uraian di atas mengenai minat belajar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar adalah suatu bentuk perasaan dalam diri

⁸⁷ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi Keenam* (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 114.

⁸⁸ Moh. Uzer Usman, *op.cit*, h. 27.

⁸⁹ Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah* (Bandung: Remadja Karya, 1987), h. 78.

⁹⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 36.

siswa yang dapat menimbulkan kegairahan dan kecenderungan hati untuk mengutamakan belajar yang dapat dilihat dengan perasaan senang, perhatian siswa dalam belajar, perasaan senang dan ketertarikan sehingga pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut dan tujuan pembelajaranpun dapat tercapai.

4. Review Penelitian Terdahulu

a. Pengaruh Kompetensi Guru dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Diklat Surat Menyurat Indonesia Pada Siswa Kelas II Program Keahlian Sekretaris SMK N 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2003 / 2004.⁹¹

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II program studi sekretaris SMK N 6 Surakarta yang berjumlah 79 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 siswa, jumlah tersebut diambil dari populasi yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas II C dan II D. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini secara kombinasi yakni dengan proposional random sampling, artinya masing-masing kelas diambil sejumlah siswa sebagai sampel secara acak.

Teknik pengumpulan data berupa angket/ kuesioner dan dokumenter. Angket digunakan untuk mengetahui variabel kompetensi guru dan minat belajar sedangkan dokumenter untuk mengetahui variabel prestasi belajar

⁹¹ Fitri Retno Wulan, *Pengaruh Kompetensi Guru dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Diklat Surat Menyurat Indonesia Pada Siswa Kelas II Program Keahlian Sekretaris SMK N 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2003 / 2004*. Skripsi Sarjana. Surakarta: FKIP UNS, 2004.

yang berupa nilai semester. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier ganda.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru mempunyai pengaruh yang signifikan dengan prestasi belajar siswa, minat belajar mempunyai pengaruh yang signifikan dengan prestasi belajar siswa, dan ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa.

b. Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar dalam Menerima Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Ajaran 2010 / 2011.⁹²

Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta dengan jumlah seluruhnya 212 siswa. Sampel diambil sebanyak 60 orang siswa dengan teknik proposional random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear ganda, uji keberartian regresi linear ganda (uji F) dan uji keberartian koefisien regresi linier ganda (uji t), selain itu dilakukan pula perhitungan sumbangan relatif dan sumbangan efektif.

Kesimpulan penelitian ini adalah 1) Persepsi siswa mengenai kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi

⁹² Ratih Dewintari. *Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar dalam Menerima Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Ajaran 2010 / 2011*. Thesis. Surakarta: FKIP UMS, 2011.

belajar ekonomi. 2) Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi. 3) Persepsi siswa mengenai kompetensi guru dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi.

c. Hubungan antara Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi pada SMK Negeri 44 Jakarta Pusat.⁹³

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan data primer untuk variabel kemampuan guru dalam pengelolaan kelas sedangkan variabel hasil belajar akuntansi menggunakan data sekunder. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 44 Jakarta Pusat. Populasi terjangkaunya adalah siswa kelas II Jurusan Akuntansi sebanyak 2 kelas yaitu 73 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini secara sampling acak sederhana (Simple Random Sampling Technique) alasannya adalah agar semua anggota yang masuk kategori populasi mempunyai peluang yang sama dan bebas untuk dipilih maka peneliti memilih secara acak sederhana 62 orang dari siswa kelas II Akuntansi sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dengan hasil belajar mata pelajaran akuntansi SMK Negeri 44 Jakarta Pusat.

⁹³ Isnaeni Suharwati. *Hubungan antara Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi pada SMK Negeri 44 Jakarta Pusat*. Skripsi Sarjana. Jakarta: FE UNJ, 2008.

B. Kerangka Berpikir

Keberhasilan dalam bidang pendidikan dapat dilihat melalui prestasi belajar yang telah diraih oleh siswa di sekolah. Prestasi belajar siswa berbeda-beda karena dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar. Salah satu faktor dari luar siswa yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kemampuan guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru yang bertujuan untuk meminimalisir gangguan yang akan terjadi dalam proses belajar mengajar.

Siswa sebagai subjek belajar dapat mengamati apakah guru yang mengajar mereka dapat mengelola kelas dengan baik atau tidak. Jika guru itu dapat mengelola kelas dengan baik, maka siswa akan semakin termotivasi untuk belajar sehingga menghasilkan prestasi yang memuaskan. Tujuan akhir kegiatan belajar yang siswa lakukan adalah untuk mendapatkan berbagai macam pengetahuan, perubahan sikap pada dirinya serta dan bertambah kemampuan serta keterampilannya.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah minat belajar. Minat belajar merupakan salah satu faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Minat belajar adalah suatu bentuk perasaan dalam diri siswa yang dapat menimbulkan rasa kecenderungan hati yang tinggi, membangkitkan gairah serta perhatian siswa untuk belajar tanpa ada paksaan dari orang lain sehingga dapat membuat siswa senang dan tertarik untuk menyimak materi/ pokok bahasan yang disampaikan oleh guru yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut.

Seorang siswa yang menaruh minat pada pelajaran ekonomi pasti mempunyai rasa senang, ketertarikan, dan selalu memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan belajar yang sedang dilakukan oleh siswa. Siswa yang mempunyai minat terhadap pelajaran ekonomi akan lebih aktif dan antusias dalam proses belajar mengajar sehingga akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Sedangkan siswa yang tidak memiliki minat akan terlihat pasif dan bermalas-malasan pada saat mengikuti proses belajar mengajar sehingga prestasi belajarnya menjadi tidak bagus.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas dapat terlihat bahwa dengan adanya kemampuan guru dalam pengelolaan kelas yang tinggi dan minat belajar maka prestasi belajar yang dicapai siswa juga akan tinggi. Sebaliknya apabila kemampuan guru dalam pengelolaan kelas rendah dan minat belajar siswa kurang maka prestasi belajar siswa juga akan rendah.

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka berpikir tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif antara kemampuan guru dalam pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar ekonomi. Artinya, jika kemampuan guru dalam pengelolaan kelas meningkat maka prestasi belajar ekonomi juga akan meningkat, dan sebaliknya.

2. Terdapat pengaruh positif antara minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi. Artinya, jika minat belajar meningkat maka prestasi belajar ekonomi juga akan meningkat, dan sebaliknya.
3. Terdapat pengaruh positif antara kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi. Artinya, jika kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan minat belajar meningkat maka prestasi belajar ekonomi juga akan meningkat, dan sebaliknya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X di SMAN 43 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA N 43 Jakarta. Alasan peneliti memilih tempat ini karena di SMA ini masih banyak prestasi belajar siswa yang kurang baik khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yakni pada bulan november – desember 2011. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan tersebut karena merupakan waktu yang tepat bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian sesuai jadwal akademik.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah dengan metode survey dengan pendekatan korelasional menggunakan data *ex post facto*. Metode survey adalah “penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok atau suatu daerah.”⁹⁴ Sedangkan pendekatan korelasional adalah “pendekatan yang digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.”⁹⁵ Kemudian yang dimaksud dengan *ex post facto* adalah “pencarian empirik yang sistematis dimana peneliti tidak dapat mengontrol variabel bebasnya karena peristiwa telah terjadi atau karena sifatnya yang tidak dapat dimanipulasi.”⁹⁶

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yakni ingin mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan minat belajar sebagai variabel yang mempengaruhi atau variabel bebas dan diberi simbol X_1 dan X_2 , sedangkan variabel terikat yakni prestasi belajar ekonomi yang dipengaruhi atau variabel terikat dan diberi simbol Y . Data yang digunakan dan dikumpulkan adalah data yang dihasilkan dari penyebaran angket mengenai kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan minat belajar, sedangkan prestasi belajar ekonomi

⁹⁴ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 56.

⁹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 37.

⁹⁶ *Ibid*, h. 59.

menggunakan data dokumentasi yang diambil dari nilai raport mata pelajaran ekonomi siswa semester ganjil.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah “keseluruhan nilai yang mungkin, hasil pengukuran ataupun perhitungan, kualitatif maupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.”⁹⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMAN 43 Jakarta tahun ajaran 2011/2012, yaitu sebanyak 230 orang. Sekolah ini dijadikan sebagai populasi dengan pertimbangan peneliti melaksanakan praktek pengalaman lapangan di sekolah ini jadi lebih mengenal lingkungan sekolah sehingga akan dipermudah dalam pengurusan birokrasi.

Menurut Sugiyono, ”sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan ciri-ciri tertentu.”⁹⁸ Apabila subjek yang digunakan kurang dari 100 dapat diambil semua. Selanjutnya jika subjek besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁹⁹ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel 30% dari populasi sehingga yang diambil sebanyak $30\% \times 230 = 69$ orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik acak proposional (*propositional random sampling*) dengan cara undian. Teknik ini didasarkan atas proporsi dan perimbangan sebagai berikut:

⁹⁷ M Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I Statistik Deskriptif Edisi 1 Kedua* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 12.

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 72.

⁹⁹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 134.

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel

No.	Kelas	Populasi (Jumlah Siswa)	Sampel
1.	X.1	38 siswa	11 siswa
2.	X.2	37 siswa	11 siswa
3.	X.3	39 siswa	12 siswa
4.	X.4	39 siswa	12 siswa
5.	X.5	39 siswa	12 siswa
6.	X.6	38 siswa	11 siswa
JUMLAH			69 Siswa

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2011

Berdasarkan tabel III.1 di atas, sampel yang diambil dari masing-masing kelas berkisar antara 11 sampai 12 siswa. Sehingga seluruh sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 69 siswa.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti tiga variabel yakni kemampuan guru dalam pengelolaan kelas (X_1), minat belajar (X_2) dan prestasi belajar ekonomi (Y). Data yang digunakan untuk variabel X_1 dan variabel X_2 adalah data primer dengan menggunakan kuesioner angket sedangkan untuk variabel Y adalah data sekunder dengan menggunakan data dokumentasi dari nilai rapot semester ganjil. Instrumen penelitian untuk mengukur kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar Ekonomi Siswa

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar ekonomi siswa merupakan tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa pada mata pelajaran ekonomi semester satu yang meliputi topik bahasan masalah ekonomi, konsep-konsep ekonomi, permintaan, penawaran, harga keseimbangan dan kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi yang ditunjukkan melalui raport dan dinilai oleh guru yang bersangkutan (berupa angka atau huruf) melalui tugas atau ujian-ujian.

b. Definisi Operasional

Prestasi belajar ekonomi siswa didapatkan dengan teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengambil data nilai raport mata pelajaran ekonomi siswa kelas X semester 1 tahun ajaran 2011/2012 dari guru bidang studi SMA N 43 Jakarta.

2. Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas

a. Definisi Konseptual

Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru yang bertujuan untuk meminimalisir gangguan yang akan terjadi dalam proses belajar mengajar dengan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dengan cara bersikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan

perhatian kelompok, menuntut tanggung jawab siswa dan memberikan petunjuk yang jelas.

b. Definisi Operasional

Skor yang digunakan untuk mengukur variabel kemampuan guru dalam pengelolaan kelas melalui kuesioner model skala likert sebanyak 36 butir pernyataan yang mencerminkan 5 aspek indikator kemampuan guru dalam pengelolaan kelas yaitu bersikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, menuntut tanggung jawab siswa dan memberikan petunjuk yang jelas.

c. Kisi – Kisi Instrumen Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas

Kisi-kisi instrumen kemampuan guru dalam pengelolaan kelas yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kemampuan guru dalam pengelolaan kelas yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final.

Kisi-kisi instrumen kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dapat dilihat pada tabel III.2 berikut:

Tabel III.2
Indikator-Indikator Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas
(Variabel X₁)

Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	
		Uji Coba	Setelah Uji Coba
1. Bersikap tanggap	1. Memandang secara saksama	8,9,27	5,6,22
	2. Gerakan mendekati	2,20,28	15,23
	3. Teguran	6,7,10,25,29,30	4,24,25
2. Membagi perhatian	1. Secara Visual	3,4,12,18,19	2,3,13,14
	2. Secara Verbal	5,25,26,31	16,20,26
3. Memusatkan perhatian kelompok	1. Menyiapkan	1,11,36	1,7,30
	2. Mengarahkan perhatian	13	8
	3. Menyusun komentar	33	28
4. Menuntut tanggung jawab siswa	1. Menyuruh siswa lain mengawasi rekannya	14,23,24	9,18,19
	2. Menyuruh siswa menunjukan pekerjaannya	15,16,17	10,11,12
5. Petunjuk yang jelas	1. Kepada seluruh siswa	21,32,34	16,27,29
	2. Kepada individu	22	17

Untuk mengisi instrumen, disediakan jawaban dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Setiap jawaban bernilai 1 sampai 5.

Tabel III.3**Skala Penilaian Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas**

No.	Kategori Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas

Proses penyusunan instrumen kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen pertanyaan dengan skala likert dengan lima pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator dan sub indikator seperti pada kisi-kisi yang tampak pada tabel III-2 dan tabel III-3.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur indikator-indikator dari variabel kemampuan guru dalam pengelolaan kelas. Setelah konsep instrumen disetujui, selanjutnya akan diujicobakan kepada 40 siswa sebagai sampel uji coba.

Proses validasi instrumen dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba untuk menentukan validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = deviasi skor X_i

x_t = deviasi skor X_t

Responden uji coba instrumen adalah 40 siswa, maka diperoleh kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{butir} = 0,312$ apabila $r_{butir} > r_{kriteria}$, maka butir pernyataan dianggap valid dan sebaliknya apabila $r_{butir} < r_{kriteria}$, maka dianggap tidak valid atau drop.

Setelah dilakukan uji coba ternyata terdapat 6 pernyataan yang drop dan 30 pernyataan yang valid. Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pertanyaan yang dianggap valid dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{ii} = koefisien reliabilitas tes

k = banyaknya butir

$\sum S_i^2$ = varian skor butir

S_t^2 = varian skor total

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil dari $S_i^2 = 0,299$, $S_t^2 = 132,69$ dan r_{ii} sebesar 0,907. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tesnya termasuk dalam kategori (0,800 – 1,000) maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 30 butir pernyataan inilah yang akan digunakan

sebagai instrumen final untuk mengukur kemampuan guru dalam pengelolaan kelas.

3. Minat Belajar

a. Definisi Konseptual

Minat belajar adalah minat belajar adalah suatu bentuk perasaan dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegairahan dan kecenderungan hati untuk mengutamakan belajar yang dapat dilihat dengan perasaan senang, perhatian siswa dalam belajar, dan ketertarikan sehingga pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut dan tujuan pembelajaranpun dapat tercapai.

b. Definisi Operasional

Skor yang digunakan untuk mengukur variabel minat belajar melalui kuesioner model skala likert sebanyak 40 butir pernyataan yang mencerminkan 3 aspek indikator minat belajar yaitu perasaan senang, perhatian dan ketertarikan.

c. Kisi – Kisi Instrumen Minat Belajar

Kisi-kisi instrumen minat belajar yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel minat belajar yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final.

Kisi-kisi instrumen minat belajar dapat dilihat pada tabel III.4 berikut:

Tabel III.4
Indikator-Indikator Minat Belajar (Variabel X2)

Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	
		Uji Coba	Setelah Uji Coba
1. Perasaan senang	1. Ketekunan siswa	3,16,36	3,14
	2. Semangat dalam belajar	8,26,40	6,23,34
	3. Tidak cepat bosan	1,19,20,21,25,39	1,16,17,18,22,33
	4. Rela mengorbankan waktu, tenaga, energi	17,18,22	15,19
2. Perhatian	1. Keaktifan siswa	9,27,28,35	7,24
	2. Rajin mengerjakan tugas	10,11,33	8,9,29
	3. Disiplin dalam belajar	23,24,31,32	20,21,27,28
	4. Mudah menyerap materi	2,13	2,11
3. Ketertarikan	1. Tertarik terhadap guru	6,7,14,29	12,25
	2. Tertarik pada pokok bahasan	4,15,34	4,13,30
	3. Belajar tanpa paksaan	5,38	5,32
	4. Berusaha mengungkapkan pendapat	12,30,37	10,26,31

Untuk mengisi instrumen, disediakan jawaban dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Setiap jawaban bernilai 1 sampai 5.

Tabel III.5
Skala Penilaian untuk Instrumen Variabel Minat Belajar X₁

No.	Kategori Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Minat Belajar

Proses penyusunan instrumen minat belajar dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen pertanyaan dengan skala likert dengan lima pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator dan sub indikator seperti pada kisi-kisi yang tampak pada tabel III-4 dan tabel III-5.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur indikator-indikator dari variabel minat belajar. Setelah konsep instrumen disetujui, selanjutnya akan diujicobakan kepada 40 siswa sebagai sampel uji coba.

Proses validasi instrumen dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba untuk menentukan validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it}	= koefisien skor butir dengan skor total instrumen
x_i	= deviasi skor X_i
x_t	= deviasi skor X_t

Responden uji coba instrumen adalah 40 siswa, maka diperoleh kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{butir} = 0,312$ apabila $r_{butir} > r_{kriteria}$, maka butir pernyataan dianggap valid dan sebaliknya apabila $r_{butir} < r_{kriteria}$, maka dianggap tidak valid atau drop.

Setelah dilakukan uji coba ternyata terdapat 6 pernyataan yang drop dan 34 pernyataan yang valid. Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pertanyaan yang dianggap valid dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

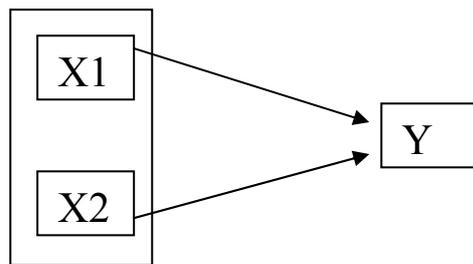
r_{ii}	= koefisien reliabilitas tes
k	= banyaknya butir
$\sum S_i^2$	= varian skor butir
S_t^2	= varian skor total

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil dari $S_i^2 = 0,369$, $S_t^2 = 305,24$ dan r_{ii} sebesar 0,923. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tesnya termasuk dalam kategori (0,800 – 1,000) maka instrumen memiliki

reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 34 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur minat belajar.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan arah atau gambaran dari penelitian. Bentuk konstelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi yaitu:



Keterangan:

Variabel Bebas (X1) = Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas

Variabel Bebas (X2) = Minat Belajar

Variabel Terikat (Y) = Prestasi Belajar Ekonomi

—————> = Menunjukkan arah pengaruh

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dengan uji regresi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persamaan Regresi Ganda

Analisis regresi ganda biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.¹⁰⁰

Persamaan regresi ganda yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\text{Dengan : } a = \bar{Y} - a_1\bar{X}_1 - a_2\bar{X}_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2 \sum X_1 Y) - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2 \sum X_2 Y) - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

keterangan:

\hat{Y} = Variabel Prestasi Belajar Ekonomi

X_1 = Variabel Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas

X_2 = Variabel Minat Belajar

a = Nilai harga Y bila $X = 0$ (intersep/konstanta)

b_1 = Koefisien Regresi Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas
(X_1)

b_2 = Koefisien Regresi Minat Belajar (X_2)

¹⁰⁰ Moh Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 94.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (KS).¹⁰¹

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* yaitu:

- 1) Jika signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Pengujian linieritas dilakukan dengan memuat plot residual terhadap nilai-nilai prediksi. Jika diagram antara nilai-nilai prediksi dan nilai-nilai residual tidak membentuk suatu pola tertentu, juga kira-kira

¹⁰¹ Imam Ghozali, *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), h. 113.

sebesar 95% dari residual terletak antara -2 dan +2 dalam Scatterplot, maka asumsi linearitas terpenuhi.¹⁰²

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Partial (Uji t)

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.¹⁰³ Dengan $(\alpha) = 5\%$, maka hipotesis penelitiannya:

- $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel X_1 tidak berpengaruh terhadap Y
 $H_0 : b_2 = 0$, artinya variabel X_2 tidak berpengaruh terhadap Y
- $H_a : b_1 \neq 0$, artinya variabel X_1 berpengaruh terhadap Y
 $H_a : b_2 \neq 0$, artinya variabel X_2 berpengaruh terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- $t \text{ hitung} \leq t \text{ kritis}$, jadi H_0 diterima
 $t \text{ hitung} > t \text{ kritis}$, jadi H_0 ditolak

b. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.¹⁰⁴ Dengan taraf signifikan $(\alpha) = 5\%$.

Hipotesis penelitiannya:

- $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

¹⁰² Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 16.

¹⁰³ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Jogjakarta: MediaKom, 2010), h. 50.

¹⁰⁴ *Ibid*, h. 48.

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y

- $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak berpengaruh terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- $F \text{ hitung} \leq F \text{ kritis}$, jadi H_0 diterima
- $F \text{ hitung} > F \text{ kritis}$, jadi H_0 ditolak

4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Uji keberartian koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam perhitungan korelasi akan didapat koefisien korelasi. Koefisien korelasi ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan dan berarti atau tidak hubungan tersebut.¹⁰⁵

a. Koefisien Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial adalah indeks atau angka yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel, jika variabel lainnya konstan, pada hubungan yang melibatkan lebih dari dua variabel.¹⁰⁶ Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

¹⁰⁵ *Ibid*, h. 9.

¹⁰⁶ M Iqbal Hasan, *op.cit*, h. 268.

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya koefisien korelasi secara parsial adalah:

Koefisien Korelasi Parsial antara Y dan X₁, apabila X₂ konstan

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y2}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Koefisien korelasi parsial antara Y dan X₂, apabila X₁ konstan

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y2} - r_{y1}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Keterangan:

r_{y1} = koefisien korelasi antara Y dan X₁

r_{y2} = koefisien korelasi antara Y dan X₂

r_{12} = koefisien korelasi antara X₁ dan X₂

b. Koefisien Korelasi Simultan

Koefisien korelasi simultan digunakan untuk mengetahui hubungan atau derajat antara variabel-variabel independen yang ada dalam model regresi, dengan variabel dependen secara simultan (serempak), dengan rumus:

$$R_{y1.2} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{y1}r_{y2}r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

Keterangan:

$R_{y1.2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{y1} = koefisien korelasi antara Y dan X_1

r_{y2} = koefisien korelasi antara Y dan X_2

r_{12} = koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Duwi Priyatno, *op.cit*, h. 56.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Data Variabel Y (Prestasi Belajar Ekonomi Siswa)

Data prestasi belajar ekonomi diperoleh melalui daftar nilai raport prestasi belajar ekonomi siswa kelas X di semester 1, dari data nilai mata pelajaran ekonomi 69 siswa dengan skor tertinggi 91 dan skor terendah sebesar 64 dengan skor rata-rata 75,55 ; skor varians 31,869 ; dan skor simpangan baku 5,645. Artinya, dari skor rata-rata prestasi belajar ekonomi siswa kelas X sebesar 75,55 menunjukkan bahwa prestasi belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 43 Jakarta sudah baik.

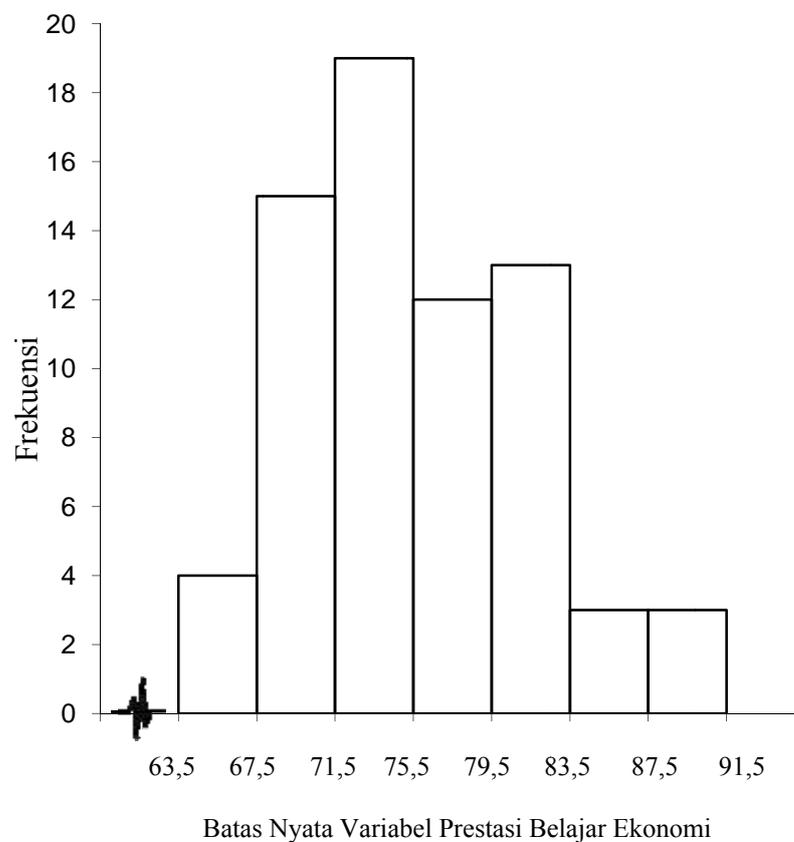
Data yang dikumpulkan menghasilkan distribusi frekuensi data prestasi belajar ekonomi dan dapat dilihat dibawah ini, dimana rentang skor sebesar 27, banyak kelas adalah 7 dan panjang kelas interval adalah 4.

Tabel IV.1
Distribusi Frekuensi Variabel Y (Prestasi Belajar Ekonomi)

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1	64 - 67	63,5	67,5	4	5,8%
2	68 - 71	67,5	71,5	15	21,7%
3	72 - 75	71,5	75,5	19	27,5%
4	76 - 79	75,5	79,5	12	17,4%
5	80 - 83	79,5	83,5	13	18,8%
6	84 - 87	83,5	87,5	3	4,3%
7	88 - 91	87,5	91,5	3	4,3%
Jumlah				69	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahunun 2011

Berdasarkan tabel IV.1 di atas tentang distribusi frekuensi variabel Y (prestasi belajar ekonomi) dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel Prestasi Belajar Ekonomi yaitu 19 terletak pada interval kelas ke-3 (tiga) yakni antara 72-75 dengan frekuensi relative sebesar 27,5% dan frekuensi terendah adalah 3 terletak pada interval kelas ke-6 (enam) yakni antara 84-87 dengan frekuensi relatif sebesar 4,3% serta pada interval kelas ke-7 (tujuh) yakni antara 88-91 dengan frekuensi relatif sebesar 4,3%. Untuk mempermudah penafsiran data prestasi belajar ekonomi siswa, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar IV.1
Grafik Histogram Variabel Y (Prestasi Belajar Ekonomi)

Berdasarkan gambar IV.1 tentang grafik histogram variabel Y, dapat dilihat bahwa grafik tertinggi berada pada interval 71,5 - 75,5 yang berjumlah 19 sedangkan grafik terendah berada pada interval 83,5-87,5 dan interval 87,5 – 91,5 yang berjumlah 3.

2. Data Variabel X1 (Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas)

Data kemampuan guru dalam pengelolaan kelas diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian dengan kuisisioner yang berisikan 30 pernyataan menggunakan skala likert yang telah melalui proses validasi dan reliabilitas, terbagi dalam 5 indikator, yaitu bersikap tanggap, membagi perhatian, pemusatan perhatian kelompok, menuntut tanggung jawab siswa dan memberikan petunjuk yang jelas dengan kuisisioner kemampuan guru dalam pengelolaan kelas yang diisi oleh 69 responden, mendapatkan skor tertinggi sebesar 136 dan skor terendah sebesar 90, dengan skor rata-rata 115,54 ; skor varians 108,370 ; dan skor simpangan baku sebesar 10,410. Dari skor rata-rata dapat diperoleh kriteria responden untuk variabel kemampuan guru dalam pengelolaan kelas yaitu $(115,54/150) \times 100\% = 76,67\%$. Artinya bahwa kemampuan guru dalam pengelolaan kelas di SMA Negeri 43 Jakarta tergolong baik.

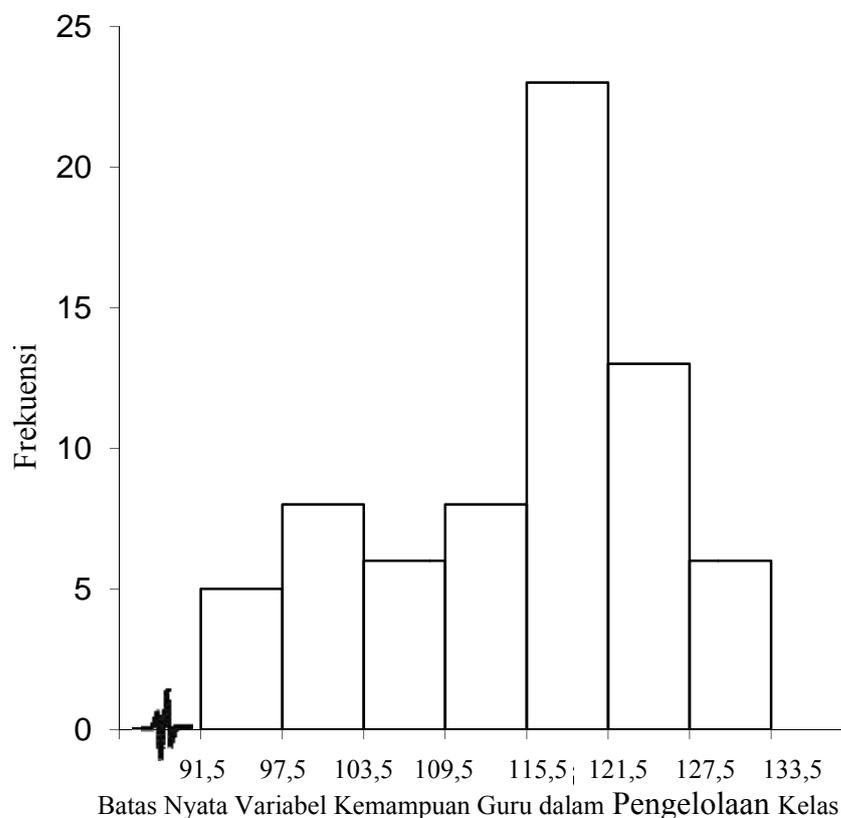
Distribusi frekuensi data kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini, dimana rentang skor sebesar 44, banyak kelas adalah 7, dan panjang kelas interval adalah 6.

Tabel IV.2
Distribusi Frekuensi Variabel X1 (Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas)

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1	92 - 97	91,5	97,5	5	7,2%
2	98 - 103	97,5	103,5	8	11,26%
3	104 - 109	103,5	109,5	6	8,7%
4	110 - 115	109,5	115,5	8	11,6%
5	116 - 121	115,5	121,5	23	33,3%
6	122 - 127	121,5	127,5	13	18,8%
7	128 - 133	127,5	133,5	6	8,7%
Jumlah				69	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV.2 tentang distribusi frekuensi variabel X1 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel kemampuan guru dalam pengelolaan kelas yaitu 23 terletak pada interval kelas ke-5 (lima) yakni antara 116-121 dengan frekuensi relatif sebesar 33,3% dan frekuensi terendah adalah 5 terletak pada interval kelas ke-1 (satu) yakni antara 92-97 dengan frekuensi relatif sebesar 7,2%. Untuk mempermudah penafsiran data kemampuan guru dalam pengelolaan kelas, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar IV.2
Grafik Histogram Variabel Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas

Berdasarkan gambar IV.2 tentang grafik histogram variabel kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dapat dilihat bahwa grafik tertinggi berada pada interval 115,5 - 121,5 yang berjumlah 23 sedangkan grafik terendah berada pada interval 91,5 - 97,5 yang berjumlah 5.

Berikut ini merupakan perhitungan skor indikator dan sub indikator dalam variabel kemampuan guru dalam pengelolaan kelas untuk melihat indikator dan sub indikator mana yang paling besar dan paling rendah yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa:

Tabel IV.3
Perhitungan Skor Indikator Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas

Variabel	Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas					Jumlah
	Bersikap Tanggap	Membagi Perhatian	Pemusatan Perhatian Kelompok	Menuntut Tanggung Jawab Siswa	Memberikan Petunjuk yang Jelas	
Jumlah Soal	8	7	5	6	4	30
Skor	2166	1852	1346	1541	1064	7969
Rata-Rata	270,75	264,57	269,2	256,83	266	1326,35
Persentase	20,4%	19,93%	20,28%	19,35%	20,04%	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2011

Berdasarkan perhitungan skor indikator-indikator kemampuan guru dalam pengelolaan kelas pada tabel IV.3 di atas, dapat diketahui bahwa persentase indikator kemampuan guru dalam pengelolaan kelas yang paling tinggi yaitu pada indikator bersikap tanggap sebesar 20,4%. Hal ini berarti bahwa sikap tanggap mempunyai pengaruh yang besar untuk menilai kemampuan guru dalam pengelolaan kelas. Sedangkan persentase kemampuan guru dalam pengelolaan kelas yang paling rendah yaitu pada indikator menuntut tanggung jawab siswa sebesar 19,35%. Hal ini berarti bahwa menuntut tanggung jawab siswa mempunyai pengaruh yang kecil untuk menilai kemampuan guru dalam pengelolaan kelas.

Tabel IV.4
Perhitungan Skor Sub.Indikator Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas

Indikator	Sub Indikator	Jmlh Soal	Skor	Rata-rata	% per Indikator	% per Sub Ind
1. Bersikap tanggap	Memandang secara saksama	3	818	272,7	33,7%	8,61%
	Gerakan mendekati	2	523	261,5	32,32%	8,26%
	Teguran	3	825	275	33,98%	8,68%
2. Membagi perhatian	Secara visual	4	1074	268,5	50,87%	8,48%
	Secara verbal	3	778	259,3	49,13%	8,19%
3. Pemusatan perhatian kelompok	Menyiapkan	3	843	281	35,84%	8,87%
	Mengarahkan perhatian	1	253	253	32,27%	7,99%
	Menyusun komentar	1	250	250	31,89%	7,89%
4. Menuntut tanggung jawab siswa	Menyuruh siswa lain untuk mengawasi rekannya	3	756	252	49,06%	7,96%
	Menyuruh siswa menunjukan pekerjaannya	3	785	261,7	50,94%	8,26%
5. Memberikan petunjuk yang jelas	Kepada seluruh siswa	3	797	265,7	49,87%	8,39%
	Kepada individu	1	267	267	50,13%	8,43%

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2011

Berdasarkan perhitungan skor sub indikator kemampuan guru dalam pengelolaan kelas pada tabel IV.4 di atas, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan sub indikator kemampuan guru dalam pengelolaan yang paling tinggi yaitu terdapat pada sub indikator menyiapkan yaitu sebesar 8,87% dan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas yang paling rendah adalah pada sub indikator menyusun komentar yaitu sebesar 7,89%.

3. Data Variabel X2 (Minat Belajar)

Data minat belajar diperoleh melalui pengisian instrument penelitian dengan kuisioner yang berisikan 34 pernyataan menggunakan skala likert yang telah melalui proses validasi dan reliabilitas, terbagi dalam 3 indikator, yaitu perasaan senang, perhatian, dan ketertarikan dengan kuisioner minat belajar yang diisi oleh 69 responden, mendapatkan skor tertinggi sebesar 146 dan skor terendah sebesar 84, dengan skor rata-rata 113,90 ; skor varians 195,357 ; dan skor simpangan baku sebesar 13,977. Dari skor rata-rata dapat diperoleh kriteria responden untuk variabel minat belajar yaitu $(113,90/170) \times 100\% = 67\%$. Artinya bahwa minat belajar di SMA Negeri 43 Jakarta tergolong sedang atau cukup.

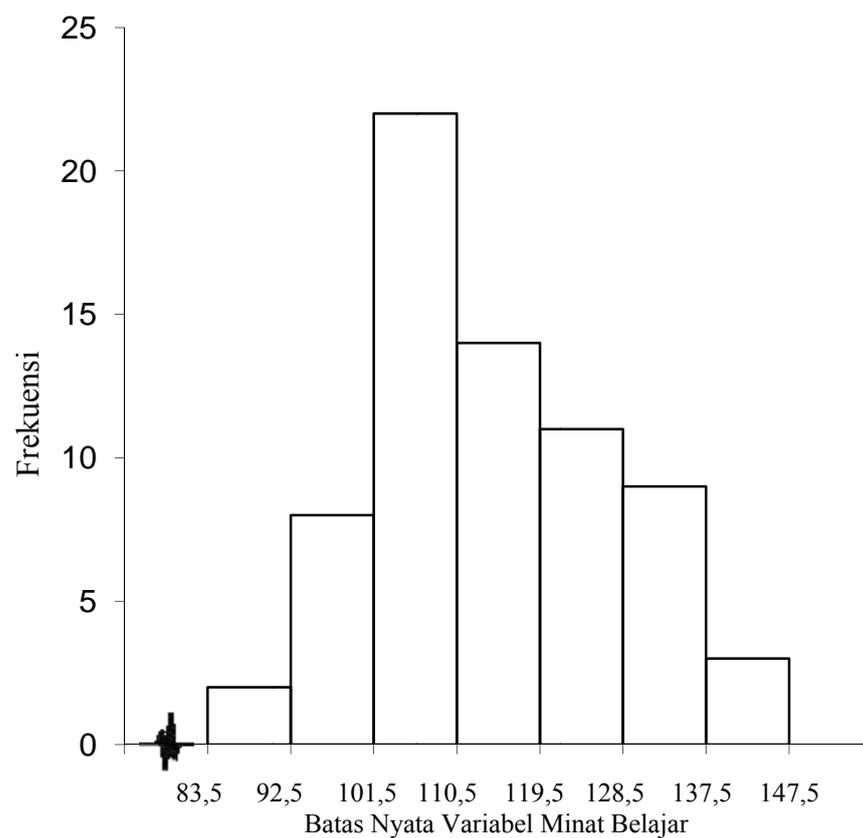
Distribusi frekuensi data minat belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Dimana rentang skor sebesar 62, banyak kelas adalah 7, dan panjang kelas interval adalah 9.

Tabel IV.5
Distribusi Frekuensi Variabel X2 (Minat Belajar)

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1	84 - 92	83,5	92,5	2	2,9%
2	93 - 101	92,5	101,5	8	11,6%
3	102 - 110	101,5	110,5	22	31,9%
4	111 - 119	110,5	119,5	14	20,3%
5	120 - 128	119,5	128,5	11	15,9%
6	129 - 137	128,5	137,5	9	13,0%
7	138 - 146	137,5	146,5	3	4,3%
Jumlah				69	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV.5 di atas tentang distribusi frekuensi variabel X₂, dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel minat belajar adalah 22 terletak pada interval kelas ke-3 (tiga) yakni antara 102-110 dengan frekuensi relatif sebesar 31,9% dan frekuensi terendah adalah 2 terletak pada interval kelas ke-1 (satu) yakni antara 84-92 dengan frekuensi relatif sebesar 2,9%. Untuk mempermudah penafsiran data minat belajar, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar IV.3
Grafik Histogram Variabel X₂ (Minat Belajar)

Berdasarkan grafik histogram gambar IV.3 tentang grafik histogram variabel minat belajar dapat dilihat bahwa grafik tertinggi berada pada interval 101,5 - 110,5 yang berjumlah 22 sedangkan grafik terendah berada pada interval 83,5 – 92,5 yang berjumlah 2.

Berikut ini merupakan perhitungan skor indikator dan sub indikator dalam variabel minat belajar untuk melihat indikator dan sub indikator mana yang paling besar dan paling rendah yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa:

Tabel IV.6
Perhitungan Skor Indikator Minat Belajar

Variabel	Minat Belajar			Jumlah
Indikator	Perasaan Senang	Perhatian	Ketertarikan	
Jumlah Soal	13	11	10	36
Skor	2986	2480	2362	7828
Rata-Rata	229,7	225,5	236,2	691.4
Persentase	33,22%	32,61%	34,16%	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2011

Berdasarkan perhitungan skor indikator-indikator minat belajar pada tabel IV.6 di atas, dapat diketahui bahwa persentase indikator minat belajar yang paling tinggi yaitu pada indikator ketertarikan sebesar 34,16%. Hal ini berarti bahwa ketertarikan mempunyai pengaruh yang besar untuk menilai minat belajar. Sedangkan persentase minat belajar yang paling rendah yaitu pada indikator perhatian sebesar 32,61%.. Hal ini berarti bahwa perhatian mempunyai pengaruh yang kecil untuk menilai minat belajar.

Tabel IV.7
Perhitungan Skor Sub Indikator Minat Belajar

Indikator	Sub. Indikator	Jmlh Soal	Skor	Rata-rata	% per Indikator	% per Sub. Ind
1. Perasaan senang	Ketekunan siswa	2	444	222	24,18%	7,99%
	Semangat dlm belajar	3	732	244	26,58%	8,78%
	Tidak cepat bosan	6	1359	226,5	24,67%	8,15%
	Rela mengorbankan waktu, tenaga, energy	2	451	225,5	24,56%	8,11%
2. Perhatian	Keaktifan siswa	2	442	221	24,25%	7,95%
	Rajin mengerjakan tugas	3	674	224,67	24,65%	8,08%
	Disiplin dlm belajar	4	865	216,25	23,73%	7,78%
	Mudah menyerap materi	2	499	249,5	27,37%	8,98%
3. Ketertarikan	Tertarik terhadap guru	2	485	242,5	25,54%	8,73%
	Tertarik pada pokok bahasan	3	727	242,33	25,52%	8,72%
	Belajar tanpa paksaan	2	469	234,5	24,69%	8,44%
	Berusaha mengungkapkan pendapat	3	691	230,33	24,25%	8,29%

Sumber: Data Primer 2011 yang diolah

Berdasarkan perhitungan skor sub indikator minat belajar pada tabel IV.7 di atas, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan sub indikator minat belajar yang paling tinggi yaitu terdapat pada sub indikator mudah menyerap materi yaitu sebesar 8,98% dan minat belajar yang paling rendah adalah pada sub indikator disiplin dalam belajar yaitu sebesar 7,78%.

B. Analisis Data

1. Persamaan Regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan variabel dependen jika variabel independen dinaikan atau diturunkan. Dibawah ini adalah hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.8
Koefisien Regresi Linier

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	40.407	6.413		6.301	.000
Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas	.161	.066	.298	2.439	.017
Minat Belajar	.145	.049	.359	2.937	.005

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ekonomi

Nilai-nilai koefisien dapat dilihat pada tabel di atas sehingga dapat diperoleh persamaan linearnya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 40,407 + 0,161X_1 + 0,145X_2$$

Pada tabel koefisien di atas, nilai konstanta (α) sebesar 40,407 yang artinya jika kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan minat belajar nilainya 0, maka prestasi belajar ekonomi nilainya positif 40,407. Nilai

koefisien (b_1) sebesar 0,161, artinya jika kemampuan guru dalam pengelolaan kelas nilainya ditingkatkan sebesar 1 dan minat belajar nilainya tetap, maka prestasi belajar ekonomi akan meningkat sebesar 0,161. Nilai koefisien (b_2) sebesar 0,145 yang artinya jika variabel minat belajar nilainya ditingkatkan sebesar 1 dan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas nilainya tetap, maka prestasi belajar ekonomi akan meningkat sebesar 0,145.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov –Smirnov* dengan tingkat signifikansi (α) = 5 % atau 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil output perhitungan uji normalitas *Kolmogorov –Smirnov* data Prestasi Belajar Ekonomi (Y), Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas (X1) dan Minat Belajar (X2) menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel IV.9
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

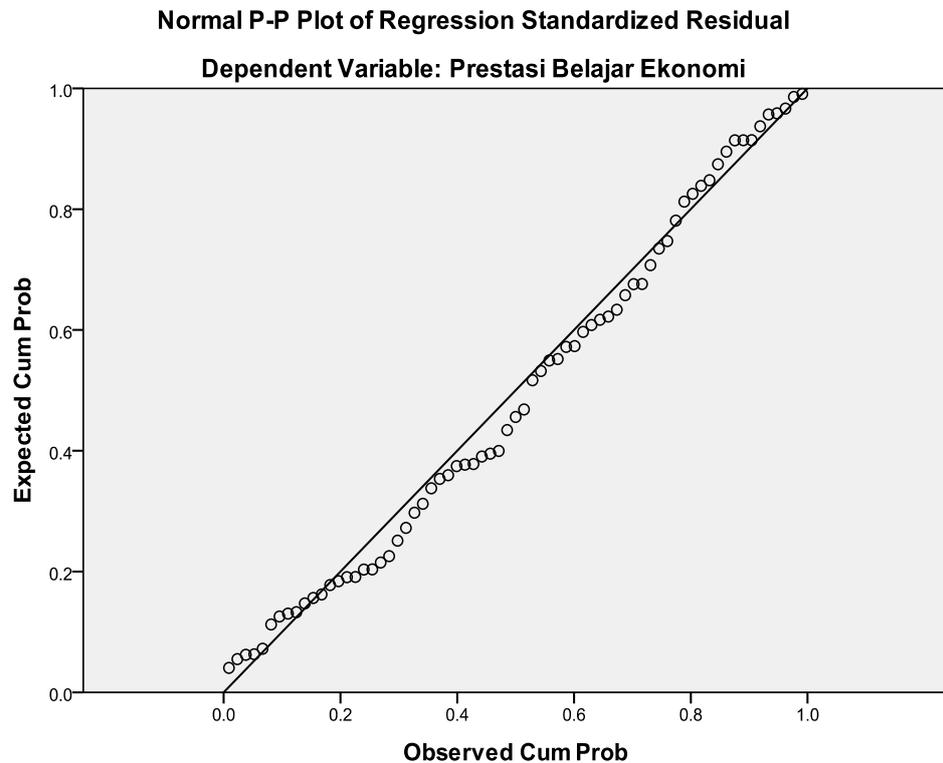
		Prestasi Belajar Ekonomi	Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas	Minat Belajar
N		69	69	69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	75.55	115.54	113.90
	Std. Deviation	5.645	10.410	13.977
Most Extreme Differences	Absolute	.106	.126	.098
	Positive	.106	.077	.098
	Negative	-.076	-.126	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.880	1.050	.816
Asymp. Sig. (2-tailed)		.421	.220	.518

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulan, karena signifikansi Prestasi Belajar Ekonomi bernilai 0,421, signifikansi Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas bernilai 0,220 dan signifikansi Minat Belajar bernilai 0,518 yang lebih dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian data dalam penelitian ini dapat digunakan dalam analisis selanjutnya dengan menggunakan metode statistik.

Selain uji normalitas *Kolmogorov –Smirnov*, uji normalitas juga dapat dilihat dengan *Normal Probability Plot*. Berikut hasil output yang berupa plot uji normalitas menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

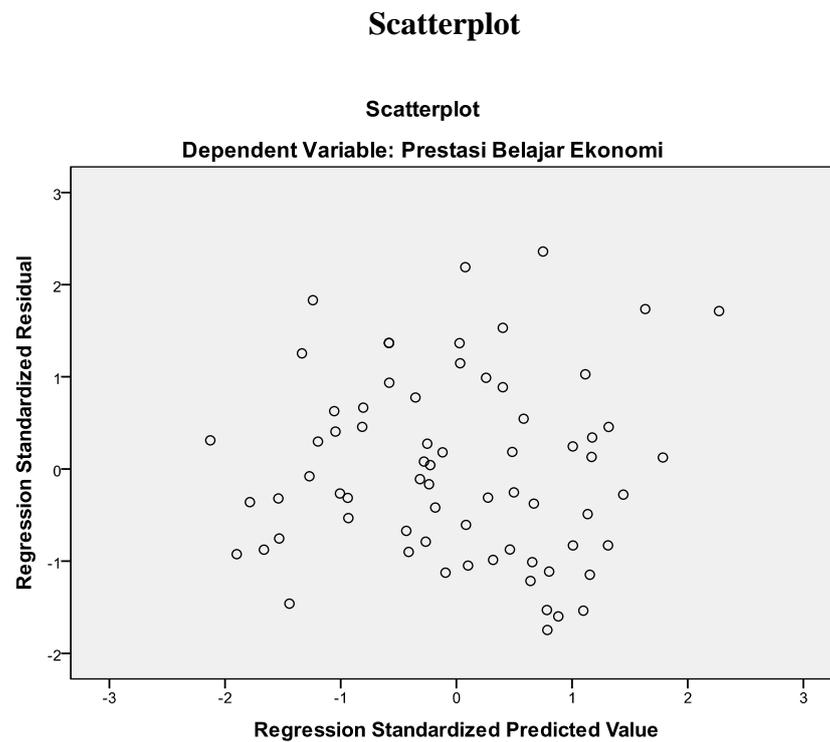


Gambar IV.4
Normal Probability Plot

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dapat dilihat dari hasil output Scartterplot of Residual dengan menggunakan SPSS yaitu sebagai berikut:



Gambar IV.5
Scatterplot of Residual untuk Uji Linearitas

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik penyebaran terletak antara -2 dan +2, hal ini menyatakan bahwa asumsi linearitas antara Prestasi Belajar (Y), Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas (X1) dan Minat Belajar (X2) terpenuhi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Partial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara partial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

- Pengujian b_1 (Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas)

Uji t dapat dilihat dalam tabel IV.8 koefisien regresi linear. Berdasarkan hasil output tersebut diperoleh t hitung sebesar 2,439 dan t table dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = n-k-1$ atau $69-2-1 = 66$.

Dapat diketahui bahwa t hitung (2,439) > t tabel (1,9966) jadi hipotesis nol ditolak. Kesimpulannya yaitu kemampuan guru dalam pengelolaan kelas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi.

- Pengujian b_2 (Minat Belajar)

Uji t dapat dilihat dalam tabel IV.8 koefisien regresi linear. Berdasarkan hasil output tersebut diperoleh t hitung sebesar 2,937 dan t table dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = n-k-1$ atau $69-2-1 = 66$.

Dapat diketahui bahwa t hitung (2,937) > t table (1,9966) jadi hipotesis nol ditolak. Kesimpulannya yaitu minat belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi.

b. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Di bawah ini disajikan hasil

perhitungan Uji F dengan menggunakan program SPSS, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.10
ANOVA

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	735.651	2	367.825	16.960	.000 ^a
Residual	1431.422	66	21.688		
Total	2167.072	68			

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ekonomi

Berdasarkan tabel di atas, F hitung sebesar 16,960. Sedangkan besarnya F kritis dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikan 0,05, $v_1 = 2$ dan $v_2 = 66$.

Dapat diketahui bahwa F hitung (16,960) > F tabel (3,136) , artinya jika hipotesis nol ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas dan Minat Belajar secara serentak berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Ekonomi.

4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

a. Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial merupakan koefisien korelasi antara dua variabel jika variabel lainnya konstan (sebagai variabel control), pada hubungan yang melibatkan lebih dari dua variabel. Koefisien korelasi parsial terdiri dari:

Tabel IV.11
Koefisien Korelasi Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	40.407	6.413		6.301	.000			
Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas	.161	.066	.298	2.439	.017	.503	.288	.244
Minat Belajar	.145	.049	.359	2.937	.005	.529	.340	.294

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ekonomi

Pada tabel IV.11 di atas dapat terlihat bahwa nilai koefisien korelasi variabel secara parsial sebesar 0,288 untuk korelasi antara kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dengan prestasi belajar. Korelasi tersebut dalam hubungan positif yang lemah karena nilainya mendekati 0 yang artinya jika kemampuan guru dalam pengelolaan kelas meningkat maka prestasi belajar akan meningkat pula, dan sebaliknya. Selanjutnya dalam tabel tersebut juga terlihat nilai koefisien korelasi variabel secara parsial sebesar 0,340 untuk korelasi antara minat belajar dengan prestasi belajar. Korelasi tersebut dalam hubungan positif yang lemah karena nilainya mendekati 0 yang artinya jika minat belajar meningkat maka prestasi belajar akan meningkat pula, dan sebaliknya.

b. Koefisien Korelasi Simultan

Koefisien korelasi simultan merupakan angka yang menunjukkan keeratan hubungan dan arah hubungan antar dua variabel secara bersama-sama dengan variabel lain. Dibawah ini adalah output uji korelasi simultan dengan menggunakan program SPSS:

Tabel IV.12
Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.583 ^a	.339	.319	4.657

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ekonomi

Untuk mengukur derajat hubungan antara variabel Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas (X1), Minat Belajar (X2) dan Partisipasi Anggota (Y) dapat menilai R yang ada dalam table summary IV.12 di atas. Berdasarkan output SPSS di atas dapat diketahui nilai R sebesar 0,583 berarti nilai R termasuk kategori (0,40-0,599), maka keeratan hubungan antara Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas (X1), Minat Belajar (X2) dan Prestasi Belajar Ekonomi (Y) tergolong sedang.

5. Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu model menerangkan variasi variabel dependen.

Dari tabel IV.12 Summary di atas dapat diketahui nilai R^2 adalah 0,339. Jadi kemampuan dari variabel Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas dan Minat Belajar untuk menjelaskan Prestasi Belajar Ekonomi secara simultan yaitu 33,9% sedangkan sisanya sebesar 66,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian regresi berganda, diperoleh persamaan linier sebagai berikut $\hat{Y} = 40,407 + 0,161X_1 + 0,145X_2$ yang artinya jika kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan minat belajar nilainya 0, maka prestasi belajar ekonomi nilainya positif 40,407. Jika kemampuan guru dalam pengelolaan kelas nilainya ditingkatkan sebesar 1 dan minat belajar nilainya tetap, maka prestasi belajar ekonomi akan meningkat sebesar 0,161. Jika variabel minat belajar nilainya ditingkatkan sebesar 1 dan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas nilainya tetap, maka prestasi belajar ekonomi akan meningkat sebesar 0,145.

Berdasarkan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas *Kolmogrov - Smirnov* dan uji linearitas dapat ditarik kesimpulan bahwa data variabel kemampuan guru dalam pengelolaan kelas, minat belajar dan prestasi belajar ekonomi dinyatakan berdistribusi normal karena signifikansi dari masing-masing variabel lebih dari 0,05. Dan berdasarkan data dari Scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik penyebaran data terletak antara -2 dan +2 yang menyatakan bahwa asumsi linearitas variabel kemampuan guru dalam pengelolaan kelas, minat belajar dan prestasi belajar ekonomi terpenuhi.

Berdasarkan koefisien regresi partial, variabel kemampuan guru dalam pengelolaan kelas memiliki t hitung = 2,439 dan minat belajar dengan t hitung = 2,937 dimana secara terpisah menyatakan signifikansinya (t hitung > t tabel) dengan t tabel sebesar 1,9966 artinya masing-masing variabel bebas (kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan minat belajar) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (prestasi belajar ekonomi). Sedangkan dari hasil uji koefisien regresi simultan, variabel bebas (kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan minat belajar) secara serentak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi yang dilihat dari F hitung (16.960) > F tabel (3,136).

Berdasarkan uji keberartian koefisien korelasi, korelasi parsial antara kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dengan prestasi belajar ekonomi memiliki nilai koefisien korelasi variabel sebesar 0,288. Korelasi tersebut dapat digolongkan dalam hubungan positif yang lemah karena nilai koefisiennya mendekati 0, yang artinya jika kemampuan guru dalam pengelolaan kelas meningkat, maka prestasi belajar ekonomi juga meningkat, dan sebaliknya. Sementara koefisien korelasi parsial antara minat belajar dengan prestasi belajar ekonomi adalah sebesar 0,340. Korelasi tersebut digolongkat ke dalam hubungan positif yang lemah karena nilainya mendekati 0, yang artinya jika minat belajar meningkat maka prestasi belajar ekonomi akan meningkat pula, dan sebaliknya.

Sedangkan berdasarkan uji korelasi simultan yang diperoleh dari output program SPSS diperoleh nilai R sebesar sebesar 0,583 berarti nilai R termasuk kategori (0,40-0,599), maka keeratan hubungan antara Kemampuan Guru dalam

Pengelolaan Kelas (X1), Minat Belajar (X2) dan Prestasi Belajar Ekonomi (Y) tergolong sedang.

Berdasarkan uji koefisien determinasi, diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,339 yang artinya bahwa tingkat prestasi belajar ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan minat belajar adalah sebesar 33,9% dan sisanya sebesar 66,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (1) Fitri Retno Wulan, yang meneliti tentang *“Pengaruh Kompetensi Guru dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Diklat Surat Menyurat Indonesia Pada Siswa Kelas II.”* Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru mempunyai pengaruh yang signifikan dengan prestasi belajar siswa, minat belajar mempunyai pengaruh yang signifikan dengan prestasi belajar siswa, dan ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa. (2) Ratih Dewintari yang meneliti tentang *“Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar dalam Menerima Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Ajararan 2010 / 2011.”* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa mengenai kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi, motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi, dan persepsi siswa mengenai kompetensi guru dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi. (3) Isnaeni

Suharwati yang meneliti tentang *“Hubungan antara Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi pada SMK Negeri 44 Jakarta Pusat.”* Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dengan hasil belajar mata pelajaran akuntansi SMK Negeri 44 Jakarta Pusat

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan minat belajar mempengaruhi prestasi belajar ekonomi, atau dengan kata lain semakin tinggi kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan semakin tinggi minat belajar maka semakin tinggi pula prestasi belajar ekonomi. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan semakin rendah minat belajar maka prestasi belajar ekonomi semakin rendah.

D. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan, namun disadari penelitian ini tidak sepenuhnya mencapai pada tingkat kebenaran mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan dilakukannya penelitian selanjutnya. Hal ini disebabkan masih banyak terdapat keterbatasan dalam kegiatan penelitian yang antara lain adalah:

1. Keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga dalam menyelesaikan penelitian ini sehingga intensitas penelitian tidak selancar seperti yang diharapkan.
2. Keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti untuk meneliti lebih dalam.

3. Kesibukan para responden dengan jadwal kegiatan belajar mengajar yang telah berakhir di semester ganjil sehingga menyebabkan kesulitan dalam proses pengumpulan data.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang Pengaruh Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 43 Jakarta, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Ada pengaruh positif antara kemampuan guru dalam pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar ekonomi, artinya jika kemampuan guru dalam pengelolaan kelas meningkat maka prestasi belajar ekonomi juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya.
2. Ada pengaruh positif antara minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi, artinya jika minat belajar meningkat maka prestasi belajar ekonomi juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya.
3. Ada pengaruh positif secara simultan antara kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi, artinya jika kemampuan guru dalam pengelolaan kelas meningkat dan minat belajar meningkat maka prestasi belajar ekonomi juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Adapun implikasi yang timbul dari penelitian ini adalah:

1. Bukti empirik prestasi belajar ekonomi siswa dipengaruhi secara positif oleh kemampuan guru dalam pengelolaan kelas. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kemampuan guru dalam hal pengelolaan kelas dengan cara menguasai situasi dan kondisi berupa sikap tanggap, perhatian terhadap siswa, memberikan petunjuk terhadap setiap tugas yang diberikan, dan menuntut tanggung jawab siswa.
2. Bukti empirik prestasi belajar ekonomi siswa dipengaruhi secara positif oleh minat belajar. Minat belajar yang ada pada diri siswa dapat dilihat melalui perasaan senang seorang siswa dalam belajar, memiliki perhatian lebih untuk menyimak penjelasan guru dan ketertarikan pada pelajaran. Oleh karena itu, minat belajar perlu ditingkatkan agar seorang siswa mendapatkan prestasi belajar yang tinggi.
3. Bukti empirik prestasi belajar ekonomi dipengaruhi secara positif oleh kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan minat belajar. Hal ini akan berdampak pada upaya peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan minat belajar

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, saran-saran yang dapat diberikan peneliti yaitu:

1. Prestasi belajar ekonomi siswa dapat meningkat jika seorang guru sudah memiliki kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dengan baik. Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dapat dikatakan baik bila guru mampu menuntut tanggung jawab siswa dengan cara memerintahkan setiap siswa untuk mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh teman sebangkunya agar setiap siswa mempunyai tanggung jawab masing-masing. Selanjutnya, menuntut tanggung jawab siswa juga dapat dilakukan dengan cara mengontrol siswa terhadap tugas-tugas yang sedang dikerjakan oleh siswa. Hal ini akan membuat siswa mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan baik sehingga akan meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa.
2. Prestasi belajar ekonomi siswa dapat meningkat jika minat belajar yang dimiliki oleh siswa tinggi. Guru hendaknya mampu meningkatkan minat belajar siswa dengan cara membangkitkan perhatian siswa untuk menyimak penjelasan materi yang sedang dilakukan. Jika siswa sudah memiliki perhatian yang tinggi terhadap pelajaran ekonomi, maka siswa tersebut akan fokus untuk belajar sehingga akan meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd Racman. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara WacanaYogya. 1993.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rinek Cipta. 2004.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1991.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Buka, Muhammad. *Pengaruh Tes Formatif dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika, No Mahfudh Shahuddin, Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), h. 95. *15 Tahun XIX*, 142. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta. 2002.
- Dewintari, Ratih. *Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar dalam Menerima Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Ajaran 2010 / 2011*. Surakarta: FKIP UMS. 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar Edisi II*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- _____. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional. 1994.
- _____. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Geni, Wisang. *Arti Pengertian, Definisi Prestasi Belajar*. 2011. <http://mahera.net/2011/01/arti-pengertian-definisi-prestasi-belajar/>. (Diakses tanggal 3 November 2011).
- Ghozali. Imam *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2009.
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Perawatan*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia. 1989.
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara. 2005.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- _____. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.

- Hasan, M Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik I Statistik Deskriptif Edisi 1 Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Hasibuan, JJ dan Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga. 2003.
- Latief, *RSBI Kesulitan Cari Guru Berkualitas*, 2010, h.1 (<http://edukasi.kompas.com/read/2010/07/22/10284527/>) Diakses tanggal 31 Maret 2011.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2005.
- Priyatno, Duwi. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom. 2010.
- Purwadarminto, WJS Winkel. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1987.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- _____. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Nasional. 1995.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Sabri, M. Alisuf. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 1995.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2008.
- Satrio, Adi. *Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta: Visi 7. 2005.
- Setyawati, Rukni. "Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar", *WAKAPENDIK*, Vol.2, No.1, Februari 2006.
- Shahuddin, Mahfudh. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu. 1990.
- Singer, Kurt. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Bandung: Remadja Karya. 1987.
- Sjafrawi, Muhammad, "Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Rangka Peningkatan Mutu PBM di SD", *Jurnal Sekolah Dasar*, Tahun 5, No. 2, November 1996, h. 81.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.

- SMA N 43 Jakarta, *Rekapitulasi Hasil Ulangan Tengah Semester 2*. (Jakarta: SMA N 43, 2011)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Suharwati, Isnaeni. *Hubungan antara Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi pada SMK Negeri 44 Jakarta Pusat*. Skripsi Sarjana. Jakarta: FE UNJ, 2008.
- Sulaiman, Wahid. *Analisis Regresi menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi. 2004.
- Suparno, dkk. *Dimensi-Dimensi Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. 1999.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.
- Tampubolon, DP. *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa. 1993.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1990.
- Tika, Moh Pabundu. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1990.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. 2004.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Widoyoko, S Eko Putro. "Kompetensi Mengajar Guru Ekonomi SMA Kabupaten Purworejo", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, No. 3, Th. XXIV. November 2005.
- Wijaya, Cece dan Tabrani Rusyan. *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi. 2004.
- Wulan, Fitri Retno. *Pengaruh Kompetensi Guru dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Diklat Surat Menyurat Indonesia pada Siswi Kelas II Program Studi Keahlian Sekretaris SMK N 6 Surakarta Tahun 2003/2004*. Surakarta: FKIP UNS. 2004.
- Zain, Aswan dan Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Pupuh Megawati, lahir di Jakarta, 7 Juli 1989 adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Lahir dari pasangan Bapak Drs. Mulyono dan Ibu Endang Lancarwati yang berkediaman di Jatipadang, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Penulis mengenyam pendidikan TK pada tahun 1994 – 1995 TK Karang Mekar, Jakarta Selatan.

Penulis melanjutkan pendidikan SD pada tahun 1995 – 2001 di SDN Jatipadang 01 Pagi, Jakarta Selatan. Kemudian dilanjutkan ke SMP Negeri 218 Jakarta pada tahun 2001 – 2004. Selanjutnya di SMA Negeri 49 Jakarta pada tahun 2004 – 2007 dan setelah lulus penulis diterima tahun 2007 di Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan, Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi UNJ melalui jalur SPMB. Penulis pernah melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 43 Jakarta Selatan serta Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Koperasi Departemen Agama (KOPDA) Jakarta Selatan.